

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCATATAN
AKTIVA TETAP**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



Disusun oleh :

HARLIYANTI

NIM. 10773000334

JURUSAN AKUNTANSI S 1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UIN SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2011

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : HARLIYANTI
NIM : 10773000334
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENCATATAN AKTIVA TETAP
(Studi Empiris Pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru)

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



Hj. Elisany, SE. MM. Ak
NIK. 130 403 039

PEMBIMBING II



Rimet, SE. MM. Ak
NIK. 130 707 014

MENGETAHUI



Drs. Azwar Harahap, M.Si
NIP. 19560202 198403 1002

KETUA JURUSAN



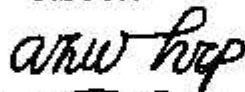
Nasrullah Djamil, SE.M.Si.Ak
NIP. 19780808 200710 1003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : HARLIYANTI
NIM : 1077000334
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENCATATAN AKTIVA TETAP
(Studi Empiris Pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru)

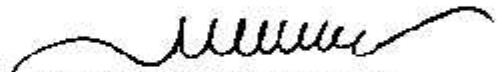
DISETUJUI OLEH

KETUA



Drs. Azwar Harahap, M.Si
NIP. 19560202 198403 1 002

SEKRETARIS



Mustiqowati Ummul F, M.Si
NIP. 19791127 200801 2 010

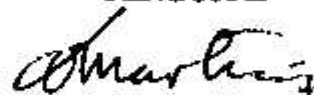
MENGETAHUI

PENGUJI I



Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak
NIK. 130 403 039

PENGUJI II



Dony Martias, SE, MM
NIP. 19760306 200710 1 004

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCATATAN
AKTIVA TETAP**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru)

Oleh : Harliyanti
10773000334

Pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi seharusnya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, dan penghapusan aktiva tetap terhadap pencatatan aktiva tetap.

Penelitian ini menggunakan metode survey, yang menjadi penelitian ini adalah 37 perusahaan konstruksi yang terdaftar di LPJK Pekanbaru. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product Service Solution) Versi 16.0 yaitu dengan hasil $Y = -4,795 - 1,352X_1 + 0,007X_2 + 0,186X_3 + 0,442X_4 + e$.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi pencatatan aktiva tetap yaitu perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pencatatan aktiva tetap secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan handal melalui pengujian melalui pengujian validitas dan realibilitas dengan menggunakan Pearson Correlation Out SPSS dan Cronbach's Alpha. Kedua secara parsial variabel perolehan aktiva tetap mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencatatan aktiva tetap, sedangkan penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencatatan aktiva tetap. Ketiga secara simultan perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, dan penghapusan aktiva tetap secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pencatatan aktiva tetap. Keempat, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,6% artinya variabel indenpenden mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi di Pekanbaru telah sesuai dengan PSAK.

Kata Kunci : *perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, dan penghapusan aktiva tetap.*

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas junjungan kita nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencatatan Aktiva Tetap Pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian *Oral Comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua ku, yaitu ayahanda Harlis dan ibunda Hendriani yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, dorongan dan motivasi dalam setiap langkah-langkahku dan dalam setiap hari-hari ku. Jasa ayahanda dan ibunda tidak bisa ananda lupakan dan tidak bisa terbalas oleh ananda, namun

ananda akan selalu membuat ayahanda dan ibunda bahagia. Karna materi tidak akan bisa membalas semua pengorbanan ayahanda dan ibunda.

2. Bapak Prof.Dr.H.M. Nazir, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Narullah Djamil, SE. M.Si. Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Desrir Miftah, SE. MM. Ak, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak Selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari awal penulisan proposal sampai penyelesaian skripsi.
7. Ibu Rimct, SE, MM, Ak Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua Dosen Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.

9. Buat keluarga terutama tante kt. Yusnita Eliza beserta suaminya makasih atas dukungan dan doanya selama ini
10. Untuk sahabat ku Yunia Saputri yang dari awal sampai akhir proses skripsi slalu ada buat ku.
11. Buat kakak sahabat ku Lince Agustina yang pinjamkan motornya selama proses skripsi.
12. Buat sahabaiku Umi, Nurul, Ewa, Taufik, Din, yang dari awal masuk kuliah selalu sama-sama...belajar, ngumpul, jalan slalu sama-sama, ya walaupun sekarang sudah tidak sama-sama lagi, tapi mudah-mudahan kita selalu sama-sama sukses dalam mencapai impian kita.
13. Buat teman-temanku lainnya yang berjasa dalam proses skripsi. Fida, Andes dan Adi.
14. Buat teman seangkatan 2007 khususnya akuntansi C yang nggak bisa disebutkan satu per satu.

Pekanbaru, 2011

Harliyanti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian dan Karakteristik Aktiva Tetap	9
B. Harga perolehan Aktiva Tetap	12
C. Penyusutan Aktiva Tetap	15
D. Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap	17
E. Penghapusan Aktiva Tetap	19

F. Pencatatan Aktiva Tetap.....	20
1. Pencatatan Harga Perolehan Aktiva Tetap.....	20
2. Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap.....	32
3. Pencatatan Pengeluaran Setelan Perolehan Aktiva Tetap.....	36
4. Pencatatan Penghapusan Aktiva Tetap	37
G. Pencatatan Aktiva Tetap Dalam Tinjauan Islam.....	38
H. Model Penelitian.....	40
I. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Variabel Penelitian	45
G. Analisis Data	45
1. Uji Kualitas Data.....	45
H. Uji Asumsi Klasik.....	47
I. Uji Hipotesis.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pengambilan Kuesioner dan Deskripsi Penelitian.....	53
B. Deskripsi Responden.....	54

C. Pengujian Kualitas Data.....	57
1. Pre Test kuesioner.....	57
2. Uji Validitas.....	57
3. Uji Realibilitas	65
4. Uji Normalitas Data.....	68
D. Hasil Uji Validitas, Realibilitas dan Normalitas Setelah	
Pre test.....	70
1. Uji Validitas dan Realibilitas.....	70
2. Uji Normalitas Data	74
E. Uji Asumsi Klasik.....	75
1. Uji Multikoleniaritas.....	75
2. Uji Autokorelasi.....	76
3. Uji Heterokedastisitas.....	77
F. Perumusan Model Regresi	78
1. Metode Enter.....	78
G. Pengujian Hipotesis	80
1. Pengujian Variabel Secara Parsial.....	80
2. Pengujian Variabel Secara Simultan.....	86
3. Koefisien Determinasi.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Keterbatasan.....	93
C. Saran.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki dan diperoleh perusahaan dimaksudkan untuk digunakan dalam operasi normal perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual serta memiliki masa manfaat lebih dari satu siklus kegiatan operasi normal perusahaan. Dengan demikian segala yang berhubungan dengan aktiva tetap harus ditangani dengan sebaik-baiknya. Aktiva tetap adalah salah satu jenis aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan, Karena aktiva juga salah satu alat yang mendukung kelancaran perusahaan sehingga dapat mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Secara teoritis, suatu aktiva dapat digolongkan dan dicatat sebagai aktiva tetap sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut memenuhi kriteria : aktiva dimiliki oleh perusahaan, memiliki wujud yang nyata, dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan bukan untuk diperjualbelikan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode.

Seiring dengan pesatnya perkembangan perekonomian di Pekanbaru, hal ini tidak terlepas dari peranan penting pembangunan. Perusahaan konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan. Perusahaan konstruksi tidak akan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan baik tanpa didukung sarana yang memadai. Sarana yang bisa digunakan oleh perusahaan konstruksi seperti tanah, peralatan, bangunan, kendaraan dan peralatan kantor.

Menurut PSAK No. 16, masalah utama dalam akuntansi aktiva tetap adalah : penentuan harga perolehan, penyusutan, perlakuan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan, penghapusan dan penarikan aktiva tetap serta penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam menentukan perolehan aktiva tetap didasarkan pada keseluruhan pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut hingga siap untuk digunakan. Kecuali aktiva tetap yang diperoleh dengan cara pembelian cicilan dan leasing, maka biaya bunga tidak dibebankan sebagai penambahan harga perolehan aktiva tetap tersebut. Aktiva dapat diperoleh dengan cara pembelian tunai, angsuran, dengan mengeluarkan surat berharga, tukar tambah, membuat sendiri ataupun hadiah dari orang lain.

Setiap aktiva tetap kecuali tanah akan mempunyai umur dan kemampuan terbatas yang disebabkan kerusakan dan aus. Apabila aktiva tetap mengalami penyusutan setelah masa manfaat telah habis maka aktiva tersebut harus dihapuskan.

Pada masa penggunaan aktiva tetap tentu saja akan terjadi pengeluaran-pengeluaran untuk menjaga kondisi aktiva tetap optimal. Adapun pengeluaran-pengeluaran yang akan terjadi pada masa penggunaan aktiva itu adalah pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). Pengeluaran modal adalah apabila pengeluaran tersebut dapat meningkatkan atau menambah umur tetap lebih dari satu periode akuntansi, jumlahnya relatif besar dan bersifat tidak rutin. Dan pengeluaran ini harus ditambahkan pada harga perolehan dari aktiva. Sedangkan pengeluaran

pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan bersifat rutin serta mempunyai masa manfaat kurang dari satu periode akuntansi.

Masalah berikutnya adalah penarikan aktiva tetap dari penggunaannya. Faktor penyebab dilakukan penarikan ini antara lain, karena kondisi aktiva itu sendiri misalnya kerusakan, kebakaran, habisnya masa manfaat, atau juga mungkin disebabkan oleh kemajuan teknologi. Apabila suatu aktiva dihentikan, maka pertama-tama yang harus ditentukan dahulu adalah nilai buku aktiva tetap tersebut, maka penyusutannya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Apabila suatu aktiva tetap telah habis masa ekonomisnya, maka aktiva tersebut harus dihapuskan dengan mendebet akumulasi penyusutan dan mengkredit aktiva tetap. Hal ini dimaksudkan agar aktiva tetap yang habis masa ekonomisnya tersebut tidak menimbulkan kesalah pahaman pembaca laporan keuangan.

Dari penelitian-penelitian mengenai akuntansi aktiva tetap sebelumnya yang diteliti oleh (Herlina 2002:76), penulis menemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam kasus aktiva ini. Adapun permasalahan tersebut yakni dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap dengan pembelian tunai, ada perusahaan yang tidak memasukan unsur-unsur yang menjadi penambah harga perolehan aktiva tetap seperti biaya impor biaya persiapan tempat, biaya pemasangan peralatan dan bea balik nama.

Selain itu dijumpai juga kesalahan pada perolehan aktiva tetap yang diperoleh secara angsuran (kontrak jangka panjang) ada satu perusahaan yang tidak mencatat harga perolehan sebesar nilai tunai dan memperhitungkan biaya

bunga kedalam harga perolehan, hal ini tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:1999).

Penyimpangan lain adalah pada kebijakan perusahaan terhadap pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, ada satu perusahaan yang tidak melaksanakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:1999), karena biaya reparasi yang jumlahnya besar dan biaya penambahan atau memperluas fasilitas tidak dimasukan kedalam pengeluaran modal.

Selanjutnya terjadi juga kesalahan pada kebijakan terhadap penghentian dan pelepasan aktiva tetap, semua responden telah melakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:1999)

Dari hasil penelitian secara keseluruhan responden terhadap akuntansi aktiva tetap pada Stasiun Pompa Bensin Umum (SPBU) dikota Pekanbaru disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti penerapan akuntansi aktiva tetap pada Stasiun Pompa Bensin Umum (SPBU) dikota Pekanbaru belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:1999).

Penyimpangan lain seperti pada perolehan aktiva tetap dengan angsuran (kontrak jangka panjang) ada suatu perusahaan yang mencatat harga perolehan sebesar nilai tunai dan memperhitungkan biaya bunga kedalam harga perolehan, hal ini tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Pada pembelian aktiva secara gabungan dalam penyajian dalam laporan keuangan tidak dipisahkan, seharusnya dipisahkan dengan menentukan nilai wajar masing-masing aktiva.

Dari berbagai latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Perusahaan Konstruksi yang ada di Pekanbaru yang data nya penulis dapatkan dari riau@lpjk.org yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul :

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencatatan Aktiva Tetap Pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah harga perolehan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- b. Apakah penyusutan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- c. Apakah pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- d. Apakah penghapusan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- e. Apakah harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru,

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah harga perolehan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui apakah penyusutan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- c. Untuk mengetahui apakah pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- d. Untuk mengetahui apakah penghapusan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- e. Untuk mengetahui apakah harga perolehan, penyusutan, pengeluaran setelah masa perolehan dan penghapusan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri adalah untuk menambah wawasan mengenai permasalahan pencatatan aktiva tetap khususnya pada perusahaan konstruksi di Pekanbaru.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menjalankan dan menentukan kebijakan berkaitan dengan pencatatan aktiva tetap.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi atas enam bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini meliputi telaah pustaka mengenai pengertian dan karakteristik aktiva tetap, klasifikasi aktiva tetap, perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap, pencatatan aktiva tetap, model penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan Penjelasan tentang metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, penulis akan mencoba menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan saran sebagai pertimbangan yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian dan Karakteristik Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Aktiva tetap mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.06) sebagai berikut :

Aktiva tetap adalah aktiva asset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau tujuan administratif dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari 1 tahun.

Defenisi lain tentang aktiva tetap menurut Baridwan (2004 : 271) adalah :

Aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang dipergunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktunya dibatasi lebih dari satu periode.

Menurut Jurnigan (2006:19) pengertian aktiva tetap adalah :

Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

Menurut Suryo (2007:18) yang termasuk dalam golongan aktiva tetap adalah semua harta yang dimiliki yang sudah dibangun terlebih dahulu untuk operasional bisnis anda dan tidak habis pakai dalam setahun.

Menurut munawir (2004:17) aktiva tetap adalah :

Kekayaan yang dimiliki perusahaan yang wujudnya narpak (konkrit). Syarat itu dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu kegiatan perusahaan).

Menurut Mardiasmo (2000:32) kriteria suatu aktiva berwujud dapat dikelompokan sebagai aktiva tetap berwujud :

1. Dimiliki oleh perusahaan (hak milik)
2. Digunakan dalam operasi perusahaan
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan
4. Mempunyai masa manfaat (kegunaan) lebih dari satu tahun.

Menurut Sugiarto (2001:780) menyatakan bahwa aktiva tetap berwujud memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Digunakan sendiri oleh pemiliknya
2. Dapat dipergunakan secara berulang-ulang dan
3. Umurnya relatif panjang, minimal lebih dari satu tahun.

Soemarso (2002:23) menjelaskan karakteristik aktiva tetap sebagai berikut:

1. Jangka waktu pemakaiannya lama
2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan
3. Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
4. Nilainya cukup besar

Menurut Baridwan (2004 : 272) karakteristik aktiva tetap berwujud dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat mebel dan kendaraan.
3. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila telah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis misalnya : sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

Menurut Hartadi dan Djamaluddin (2004:109) mengklasifikasikan aktiva tetap sebagai berikut :

- a. Tanah digunakan untuk operasi perusahaan. Aktiva jenis ini tidak dilakukan penyusutan
- b. Gedung, mesin, peralatan dan lain-lain. Untuk jenis aktiva ini biasanya dilakukan penyusutan. Yang disebut dengan biaya penyusutan (depresiasi)
- c. Sumber alam/*Natural Resources*. Aktiva jenis ini penyusutan disebut dengan deplesi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu harta dapat digolongkan sebagai aktiva tetap apabila :

1. Memiliki suatu wujud dan fisik yang nyata
2. Dipergunakan lebih dari satu periode akuntansi
3. Bukan maksud untuk dijual
4. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan
5. Merupakan harta yang dimiliki perusahaan
6. Memberikan manfaat dimasa yang akan datang

B. Harga Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva dan pengeluaran-pengeluaran lain sampai aktiva siap untuk digunakan.

Ada beberapa cara dalam perolehan aktiva tetap. Cara-cara yang lazimnya dipakai dalam memperoleh tetap menurut Baridwan (2004:278) :

1. Pembelian Tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai.

2. Pembelian Lumpsum/Gabungan

Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aktiva tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing- masing aktiva tetap. Misalnya dalam pembelian gedung beserta tanahnya maka harga perolehan dialokasikan untuk gedung dan tanah. Dasar alokasi yang digunakan sedapat

mungkin dilakukan dengan harga pasar relatif masing-masing aktiva, yaitu dalam hal pembelian tanah dan gedung, dicari harga pasar tanah dan harga pasar gedung, masing- masing harga pasar ini dibandingkan dan menjadi dasar alokasi harga perolehan. Apabila harga pasar masing-masing aktiva tidak diketahui, alokasi harga perolehan dapat dilakukan dengan menggunakan dasar surat bukti pembayaran pajak (misalnya pajak bumi dan bangunan). Jika tidak ada dasar yang digunakan untuk alokasi harga perolehan maka alokasinya didasarkan pada putusan pimpinan perusahaan.

3. Perolehan Melalui Pertukaran

a) Di tukar dengan surat berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut. Kadang-kadang harga pasar surat berharga dan aktiva tetap yang ditukar kedua-duanya tidak diketahui, dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran ditentukan pimpinan perusahaan. Nilai pertukaran ini dipakai sebagai dasar pencatatan harga perolehan aktiva tetap dan nilai surat-surat berharga yang dikeluarkan.

b). Ditukar dengan aktiva yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti misalnya pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain. Perbedaan antara nilai wajar aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aktiva yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aktiva tetap. Penentuan harga perolehan dalam pertukaran ini harus didasarkan pada nilai wajar aktiva tetap yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Bila nilai wajar aktiva yang diserahkan tidak dapat diketahui, maka harga perolehan aktiva baru didasarkan pada nilai wajar aktiva baru.

c). Ditukar dengan aktiva yang sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang sejenis adalah pertukaran aktiva yang sifatnya dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produksi merek A dengan merk B, truk A dengan truk B dan seterusnya

4. Pembelian Angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dihehankan sebagai biaya bunga.

5. Diperoleh dari Hadiah/Donasi

aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya

6. Aktiva yang dibuat sendiri

Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung, dan *factory Overhead*.

C. Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva-aktiva seperti kendaraan, mesin, peralatan berangsur-angsur kehilangan kemampuannya memberikan manfaat atau jasanya. Akibatnya biaya perolehannya haruslah ditransfer ke rekening beban dalam suatu cara sistematis selama masa manfaatnya. Penyusutan dihitung sejak saat perolehan aktiva tetap. Penyusutan merupakan bagian yang mengurangi laba perusahaan.

Menurut Simamora (2000:303) penyusutan atau depresiasi adalah :

Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaatnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Harga perolehan

Merupakan semua pengeluaran yang timbul atau biaya-biaya yang lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva.

Menurut Harnanto (2003:151) penyusutan adalah :

Istilah yang dipakai terhadap proses alokasi harga perolehan (depresiasi) untuk aktiva yang berwujud yang dibebankan dengan penghasilan secara periodik.

2. Taksiran umur manfaat

Umur dari suatu periode waktu, atau satu jam kerja aktiva tetap, mulai dari aktiva tetap dipergunakan sampai secara ekonomis tidak menguntungkan lagi untuk dipergunakan.

3. Nilai residu

Nilai ini merupakan nilai sisa dari aktiva tetap yang jumlahnya diperkirakan akan dapat direalisasikan pada saat aktiva tetap sudah tidak digunakan lagi. Nilai residu tidak mesti harus ada. Penilaian nilai residu ini tergantung pada kebijakan penghentian yang ditetapkan perusahaan dan juga kondisi pasar serta faktor-faktor lainnya.

Biaya depresiasi merupakan suatu taksiran yang ketelitiannya sangat tergantung pada ketelitian penentuan ke-3 faktor diatas. Ketelitian biaya depresiasi ini akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periode.

Akumulasi penyusutan menurut Basyaid (2007:79)

Merupakan jumlah asset tetap yang digunakan atau dibiayakan sepanjang umur asset tetap tersebut.

Metode penyusutan yang digunakan dalam masalah tertentu merupakan suatu hasil pertimbangan dan harus diseleksi agar sedapat mungkin mendeteksi pola penggunaan yang diperkirakan atas aktiva yang bersangkutan.

D. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aktiva Tetap

Selama masa penggunaan aktiva tetap kita tidak dapat menghindari diri dari pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap tersebut, menurut Sudarno (2003:92) pengeluaran tersebut terbagi:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Adalah pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode. Pengeluaran semacam ini harus dikapitalisasi dan ditambahkan dalam nilai perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.

2. Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditure*)

Adalah pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva tetap yang mempunyai manfaat kurang dari satu tahun periode. Pengeluaran semacam ini dibebankan sebagai biaya dalam periode saat pengeluaran dilakukan.

1. Pengeluaran Modal

Menurut Simamora (2000 : 313) pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah :

Pengeluaran yang meningkatkan manfaat-manfaat yang akan diperoleh dari sebuah aktiva dan dikapitalisasi.

Pengeluaran modal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Penambahan

Pengeluaran penambahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbesar output. Biaya-biaya yang timbul dalam penambahan ini dikapitalisir untuk menambah harga perolehan aktiva dan didepresiasi selama umur ekonomisnya.

- b. Perbaikan

Merupakan perubahan atas aktiva yang dirancang untuk meningkatkan jasa-jasa atau kegunaannya menjadi lebih besar. Pengeluaran ini meningkatkan

pemakaian aktiva tetap yang bersangkutan, oleh karena itu pengeluaran ini dicatat sebagai biaya.

2) Reparasi

Reparasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk memperbaiki aktiva tetap yang mengalami kerusakan yang sifatnya kecil dan manfaatnya untuk periode yang bersangkutan, pengeluaran ini dibebankan pada tahun yang bersangkutan atau diakui sebagai beban pada tahun yang bersangkutan.

E. Penghapusan Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16:69) jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Dilepaskan
- b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan.

Perusahaan memakai suatu aktiva tetap selama masa manfaatnya. Aktiva tetap bisa saja tidak lagi bermanfaat bagi perusahaan karena beberapa sebab. Penghentian aktiva tetap bisa saja karena kondisi aktiva itu sendiri misalnya kerusakan, kebakaran, habisnya masa manfaat, atau juga mungkin disebabkan oleh kemajuan teknologi.

1. Dibuang atau Rusak

Aktiva tetap yang mengalami kerusakan sehingga tidak dapat dipergunakan lagi, akan dibuang atau disimpan digudang. Bila kerusakan atau tidak dapat dipakai kembali itu terjadi setelah habis masa manfaatnya maka tidak

akan menimbulkan kerugian. Tetapi kerugian harus diperhitungkan bila terjadi sebelum habis masa manfaatnya.

2. Penjualan Aktiva Tetap

Adakalanya perusahaan akan menjual aktiva tetapnya bila sudah kelihatan usang ataupun produktifitas menurun. Dalam penjualan aktiva tetap selisih antara nilai buku dengan harga jual akan menimbulkan keuntungan atau kerugian.

3. Ditukar dengan Aktiva Sejenis dan Tidak Sejenis

Prosedur pencatatan yang dilakukan atas transaksi pertukaran aktiva antara lain :

- a. Untuk transaksi pertukaran aktiva tetap yang sejenis keuntungan yang timbul dikurangkan dari aktiva yang baru, sedangkan kerugian dibebankan pada tahun berjalan.
- b. Dan untuk transaksi pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis, keuntungan atau kerugian yang timbul dicatat sebagai mana adanya.

F. Pencatatan Aktiva Tetap

1. Pencatatan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Menurut PSAK (2009:16.05) biaya perolehan adalah :

Jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

Menurut PSAK (2009:16:16) biaya perolehan aktiva tetap meliputi :

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain-lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Menurut PSAK (2009:16:17) contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

- a. Biaya imbalan kerja (seperti yang telah didefinisikan dalam PSAK no 24 tentang imbalan kerja) yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aktiva tetap.
- b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
- c. Biaya handling dan penyerahan awal
- d. Biaya perakitan dan instalasi
- e. Biaya pengujian aset apakah berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misalnya, contoh yang diproduksi dari peralatan yang sedang diuji);
- f. Komisi profesional

Ada beberapa cara dalam perolehan aktiva tetap. Cara-cara yang lazimnya dipakai dalam memperoleh tetap menurut Baridwan (2004:278) :

1. Pembelian Tunai
2. Pembelian Lumpsom/Cabungan
3. Perolehan Melalui Pertukaran
4. Pembelian Angsuran
5. Diperoleh dari Hadiah/Donasi
6. Aktiva yang dibuat sendiri

1. Pembelian tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai. Semua biaya dikapitalisasikan sebagai harga perolehan aktiva tetap. Jurnal untuk membeli aktiva tetap misalnya tanah adalah :

Tanah	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

2. Pembelian lumpsum/gabungan

Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aktiva tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aktiva tetap. Misalnya dalam pembelian gedung beserta tanahnya maka harga perolehan dialokasikan untuk gedung dan tanah. Dasar alokasi yang digunakan sedapat mungkin dilakukan dengan harga pasar relatif masing-masing aktiva, yaitu dalam hal pembelian tanah dan gedung, dicari harga pasar tanah dan harga pasar gedung, masing-masing harga pasar ini dibandingkan dan menjadi dasar alokasi harga perolehan. Apabila harga pasar masing-masing aktiva tidak diketahui, alokasi harga perolehan dapat dilakukan dengan menggunakan dasar surat bukti pembayaran pajak (misalnya pajak bumi dan bangunan). Jika tidak ada dasar yang digunakan untuk alokasi harga perolehan maka alokasinya didasarkan pada putusan pimpinan perusahaan.

Misalnya Risa Fadila membeli aktiva tetap. Aktiva dibeli terdiri dari tanah, bangunan dan mesin-mesin. Pembelian dilakukan secara paket (*lumpsum*) dengan harga Rp 80.000.000,- harga pasar setiap aktiva tetap itu diketahui sebagai berikut

Gedung : Rp 25.000.000

Tanah : Rp 50.000.000

Mesin : Rp 25.000.000

Harga perolehan setiap aktiva dihitung dengan cara sebagai berikut :

Gedung	$\frac{\text{Rp } 25.000.000}{\text{Rp } 100.000.000} \times \text{Rp } 80.000.000 = \text{Rp } 20.000.000$
Tanah	$\frac{\text{Rp } 50.000.000}{\text{Rp } 100.000.000} \times \text{Rp } 80.000.000 = \text{Rp } 40.000.000$
Mesin	$\frac{\text{Rp } 25.000.000}{\text{Rp } 100.000.000} \times \text{Rp } 80.000.000 = \text{Rp } 20.000.000$

Jurnal untuk mencatat transaksi diatas adalah sebagai berikut :

Gedung	Rp 20.000.000	
Tanah	Rp 40.000.000	
Mesin	Rp 20.000.000	
Kas		Rp 80.000.000

3. Perolehan melalui pertukaran

a. Ditukar dengan surat-surat berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut. Kadang-kadang harga pasar surat berharga dan aktiva tetap yang ditukar kedua-duanya tidak diketahui, dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran

ditentukan pimpinan perusahaan. Nilai pertukaran ini dipakai sebagai dasar pencatatan harga perolehan aktiva tetap dan nilai surat-surat berharga yang dikeluarkan.

Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening modal saham atau utang obligasi sebesar nilai nominalnya, selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal dicatat dalam rekening agio.

Misalnya PT Saya menukar mesin dengan 1.000 lembar saham biasa, nominal @ Rp10.000,- pada saat pertukaran, harga pasar saham sebesar Rp11.000,- per lembar. Pertukaran mesin dengan ini dicatat dicatat dengan jurnal sebagai berikut ;

	Mesin	Rp11.000.000,-	
	Modal saham biasa		Rp 10.000.000,-
	Agio saham		Rp 1.000.000,-

Apabila dalam pertukaran ini perusahaan menambah dengan uang muka harga perolehan mesin adalah uang yang dibayarkan ditambah dengan harga pasar surat berharga yang dijadikan penukar. Yang dimaksud dengan harga pasar surat berharga adalah harga yang terjadi dalam bursa surat-surat berharga atau dalam transaksi dengan pihak lain yang bebas.

b. Ditukar dengan aktiva yang lain

1) Pertukaran dengan aktiva tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti misalnya pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain. Perbedaan antara nilai wajar aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang

digunakan sebagai dasar pencatatan aktiva yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aktiva tetap. Penentuan harga perolehan dalam pertukaran ini harus didasarkan pada nilai wajar aktiva tetap yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Bila nilai wajar aktiva yang diserahkan tidak dapat diketahui, maka harga perolehan aktiva baru didasarkan pada nilai wajar aktiva baru.

Misalnya pada awal tahun 2006 PT Saya menukarkan mesin produksi dengan truk baru. Harga perolehan mesin produksi sebesar Rp 2.000.000, akumulasi depresiasi sampai tanggal pertukaran sebesar Rp 1.500.000 sehingga nilai bukunya sebesar Rp 500.000, nilai wajar mesin produksi Rp 800.000 dan PT Saya harus membayar uang sebesar Rp 1.700.000. Harga perolehan truk adalah Rp 2.500.000, yang perhitungannya sebagai berikut :

Nilai wajar mesin produksi	Rp 800.000
Uang tunai yang dibayarkan	<u>Rp 1.700.000</u>
Harga perolehan truk	Rp 2.500.000

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pertukaran diatas adalah sebagai berikut:

Truk	Rp 2.500.000
Akumulasi depresiasi mesin	Rp 1.500.000
Kas	Rp 1.700.000
Mesin	Rp 2.000.000
Laba pertukaran mesin	Rp 300.000

Laba pertukaran mesin sebesar Rp 300.000 dihitung sebagai berikut :

Nilai wajar mesin	Rp 800.000
Harga perolehan mesin	Rp 2.000.000
Akumulasi depresiasi mesin	<u>Rp 1.500.000</u>
	Rp (500.000)
Laba pertukaran mesin	Rp 300.000

Apabila mesin diatas ditukar pada pertengahan tahun 2006 dan bukannya awal tahun 2006, maka pertama kali harus diadakan pencatatan depresiasi untuk $\frac{1}{2}$ tahun 2006 dan baru dilakukan pencatatan transaksi pertukaran. Bila diketahui umur mesin tersebut 5 tahun maka jurnal-jurnalnya adalah sebagai berikut :

Depresiasi mesin	Rp 200.000	
Akumulasi depresiasi mesin		Rp 200.00

Perhitungan $6/12 \times 1/5 \times \text{Rp } 2.000.000 = \text{Rp } 200.000$

Truk	Rp 2.500.000
Akumulasi depresiasi mesin	Rp 1.700.000
Kas	Rp 1.700.000
Mesin	Rp 2.000.000
Laba pertukaran mesin	Rp 500.000

Laba pertukaran mesin sebesar Rp 500.000 dihitung sebagai berikut :

Nilai wajar mesin	Rp 800.000
Harga perolehan mesin	Rp 2.000.000
Depresiasi s.d awal 2006	Rp 1.500.000
Depresiasi 6 bulan	<u>Rp 200.000</u>
	<u>Rp(1.700.000)</u>
Laba pertukaran mesin	<u>Rp (300.000)</u>
	Rp 500.000

2). Pertukaran dengan aktiva tetap sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang sejenis adalah pertukaran aktiva yang sifatnya dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produksi merek A dengan merk B, truk A dengan truk B dan seterusnya. Dalam hubungannya dengan aktiva tetap yang sejenis PSAK no.16, menyatakan laba atau rugi yang timbul akibat perbedaan nilai wajar aktiva tetap yang diperoleh dengan diserahkan tidak boleh diakui, sehingga selisihnya digunakan untuk mengoreksi nilai wajar aktiva yang diperoleh. Bila terdapat selisih nilai wajar, maka nilai

wajar aktiva tetap baru ditetapkan sebesar nilai buku aktiva yang dilepaskan. Sebaliknya bila nilai buku aktiva yang dilepaskan lebih tinggi dari nilai wajar aktiva yang diterima, maka nilai buku aktiva yang diserahkan harus diturunkan (*write down*), dan nilai baru sesudah penurunan digunakan sebagai nilai wajar aktiva yang diterima. Apabila dalam transaksi pertukaran itu perusahaan harus membayar uang dalam jumlah tertentu, maka harga perolehan aktiva yang diterima sama dengan nilai buku aktiva yang dilepaskan ditambah uang yang dibayarkan. Sebaliknya apabila perusahaan menerima uang dalam transaksi pertukaran itu, maka harga perolehan aktiva tetap yang diterima adalah sebesar nilai buku aktiva yang dilepaskan dikurangi uang yang diterima.

Misalnya PT Risa Fadila menukarkan truk merek A dengan truk B. harga perolehan truk A sebesar Rp 10.000.000 dan akumulasi depresiasinya sebesar Rp 4.000.000. Truk B harga pasarnya Rp 25.000.000. PT Risa Fadila membayar Rp 20.000.000 tunai. Jurnal yang dibuat untuk mencatat pertukaran tersebut adalah sebagai berikut :

Truk B	Rp 26.000.000
Akumulasi depresiasi truk A	Rp 4.000.000
Truk A	Rp 10.000.000
Kas	Rp 20.000.000

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Harga perolehan truk A	Rp 10.000.000
Akumulasi depresiasi	<u>Rp (4.000.000)</u>
Nilai buku truk A	Rp 6.000.000
Kas yang dibayarkan	<u>Rp 20.000.000</u>
Harga perolehan truk B	<u>Rp 26.000.000</u>

Sebagai contoh misalnya PT Risa Fadila menukarkan truk A dengan truk B. Harga perolehan truk A sebesar Rp 50.000.000 dan akumulasi depresiasinya sebesar Rp 20.000.000, harga pasar (nilai wajar) truk B Rp 35.000.000 dan PT Risa Fadila menerima uang Rp 5.000.000, jurnal yang dibuat untuk mencatat pertukaran ini sebagai berikut :

Truk B	Rp 25.000.000	
Akumulasi depresiasi truk A	Rp 20.000.000	
Kas	Rp 5.000.000	
Truk A		Rp 50.000.000

Perhitungan harga perolehan truk B sebagai berikut :

Harga perolehan truk A	Rp 50.000.000
Akumulasi depresiasi	<u>Rp(20.000.000)</u>
Nilai buku truk A	Rp 30.000.000
Kas yang diterima	<u>Rp 5.000.000</u>
Harga perolehan truk B	Rp 25.000.000

4. Pembelian angsuran.

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

PT Risa Fadila membeli mesin seharga Rp 5.000.000 pada tanggal 1 Januari 2005. Pembayaran pertama Rp 2.000.000 dan sisanya diangsur tiap tanggal 31 Desember selama 3 tahun dengan bunga 12% per tahun. Pencatatan harga perolehan mesin dan pembayaran angsuran sebagai berikut :

01 Jan 2005			Mesin	Rp5.000.000	
Pembelian Mesin			Utang		Rp3.000.000
			Kas		Rp2.000.000
31 Des 2005					
Pembayaran angsuran I	Rp1.000.000		Utang	Rp1.000.000	
Bunga:			Biaya	Rp 360.000	
12% x Rp3.000.000	Rp 360.000		Kas		Rp1.360.000
	<u>Rp1.360.000</u>				
31 Desember 2006					
Pembayaran angsuran II	Rp1.000.000		Utang	Rp1.000.000	
Bunga:			Biaya	Rp 240.000	
12% x Rp 2.000.000	Rp 240.000		Kas		Rp1.240.000
	<u>Rp1.240.000</u>				
31 Desember 2007					
Pembayaran angsuran III	Rp1.000.000		Utang	Rp1.000.000	
Bunga:			Biaya	Rp 120.000	
12% x Rp 1.000.000	Rp 120.000		Kas		Rp1.120.000
	<u>Rp1.120.000</u>				

5. Diperoleh dari hadiah/donasi

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah/donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari aktiva tetap yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya. Misalnya PT Saya menerima hadiah berupa tanah dan gedung yang dinilai sebagai berikut :

Tanah	Rp 2.500.000
Gedung	<u>Rp 4.000.000</u>
	Rp 6.500.000

Jurnal yang dibuat oleh PT Saya untuk mencatat hadiah yang diterima adalah sebagai berikut :

Tanah	Rp 2.500.000	
Gedung	Rp 4.000.000	
Modal-Hadiah		Rp 6.500.000

Apabila dalam penerimaan hadiah tersebut PT Saya mengeluarkan biaya sebesar Rp 100.000, maka modal hadiah akan dikredit dengan jumlah Rp 6.400.000. Jurnal untuk mencatat penerimaan hadiah tersebut menjadi sebagai berikut:

Tanah	Rp 2.500.000	
Gedung	Rp 4.000.000	
Modal-Hadiah		Rp 6.400.000
Kas		Rp 100.000

Depresiasi aktiva yang diterima dari hadiah dilakukan dengan cara yang sama dengan aktiva lain. Apabila donasi yang diterima itu belum pasti akan menjadi milik perusahaan (karena tergantung pada terlaksananya perjanjian) maka aktiva dan modal dicatat sebagai elemen yang belum pasti (*contigent*). Bila hak atas aktiva tersebut sudah diterima maka barulah *contigent assets itadi* dicatat sebagai harta (aktiva).

Misalnya PT Baru mendapat hadiah berupa tanah yang harga pasarnya Rp 10.000.000. Hak atas tanah baru akan diserahkan jika perusahaan sudah berjalan selama 2 tahun. Jurnal yang dibuat dalam buku PT Baru adalah sebagai berikut:

Aktiva yang belum pasti – Tanah	Rp 10.000.000	
Modal yang belum pasti – Hadiah		Rp 10.000.000

Ketika hak atas tanah sudah diterima, dikeluarkan biaya sebesar Rp 250.000 untuk pengurusan surat-surat kepemilikan. Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi diatas sebagai berikut:

Tanah	Rp 10.000.000
Modal yang belum pasti – Hadiah	Rp 10.000.000
Aktiva yang belum pasti – Tanah	Rp 10.000.000
Kas	Rp 250.000
Modal – Hadiah	Rp 9.750.000

Apabila hadiah yang belum pasti tersebut berupa aktiva yang didepresiasi, maka perhitungan depresiasi dimulai sejak saat aktiva tersebut diterima sebagai hadiah yang belum pasti. Perhitungan depresiasinya dilakukan dengan cara yang sama seperti aktiva tetap yang lain.

6. Aktiva yang dibuat sendiri

Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung, dan *factory Overhead* langsung.

Dalam hal harga pokok aktiva yang dibuat lebih rendah daripada harga beli diluar, selisihnya merupakan penghematan biaya dan tidak boleh diakui sebagai laba, tetapi apabila harga pokok aktiva yang dibuat itu lebih tinggi dari harga beli diluar (dengan kualitas yang sama) maka selisih yang ada diperlakukan sebagai kerugian, sehingga aktiva akan dicatat dengan jumlah sebesar harganya yang normal. Apabila pembuatan aktiva itu menggunakan dana yang berasal dari pinjaman, maka bunga pinjaman selama masa pembuatan aktiva dikapitalisasi dengan harga perolehan aktiva. Sesudah aktiva itu selesai dibuat, biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Biaya-biaya lain

yang timbul dalam masa pembuatan aktiva, dibebankan sebagai harga perolehan aktiva tetap.

2. Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK (2009:16.22) penyusutan aktiva tetap adalah :

Alokasi jumlah suatu aktiva yang disusun sepanjang masa manfaat diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK (2009:16.65) :

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*Diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset dari yang diterapkan secara konsisten dari periode keperiode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut. Jurnal untuk mencatat biaya penyusutan adalah:

Behan penyusutan	xxx	
Akumulasi penyusutan		xxx

Apabila penyusutan terjadi bukan pada awal tahun buku tetapi pada waktu-waktu tertentu selama periode tahun berjalan, maka harus dilakukan penyesuaian.

a. Metode Garis Lurus

Metode ini beban penyusutannya tiap periode jumlahnya sama, kecuali kalau ada penyesuaian. Adapun besarnya penyusutan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur}}$$

Misalnya mesin dengan harga prolehan Rp600.000,taksiran nilai sisa (Residu) sebesar Rp400.000 dan umurnya ditaksir selama 4 tahun. Depresiasi tiap tahun dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp } 600.000 - \text{Rp } 40.000}{4} = \text{Rp } 140.000$$

Tabel II.1 Depresiasi -- Metode Garis Lurus

Akhir Tahun Ke	Debit Depresiasi	Kredit Akumulasi Depresiasi	Total Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Aktiva
1	Rp140.000,00	Rp140.000,00	Rp 140.000,00	Rp600.000,00
2	Rp140.000,00	Rp140.000,00	Rp 280.000,00	Rp460.000,00
3	Rp140.000,00	Rp140.000,00	Rp 420.000,00	Rp320.000,00
4	Rp140.000,00	Rp140.000,00	Rp 560.000,00	Rp180.000,00
	Rp560.000,00	Rp560.000,00		Rp 40.000,00

Sumber Zaki Baridwan (2004:313)

b. Metode Saldo Menurun

Dalam cara ini beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Kerena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasinya tiap tahun juga menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T = 1 - \sqrt[N]{\frac{NS}{HP}}$$

Keterangan :

T = Tarif

N = Umur ekonomis

NS = Nilai sisa

HP = Harga perolehan

Misalnya mesin dengan harga perolehan Rp100.000, taksiran nilai sisa (Residu) sebesar Rp10.000 dan umurnya ditaksir selama 3 tahun. Depresiasi tiap tahun dihitung sebagai berikut :

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

$$T = 1 - \sqrt[3]{\frac{10.000}{100.000}} = 0,536 \text{ atau } 53,6\%$$

Untuk menghitung depresiasi tiap tahun, tarif ini (53,6%) dikalikan kepada nilai buku mesin. Apabila disusun dalam bentuk tabel, maka perhitungan depresiasinya adalah sebagai berikut :

Tabel II.2 Depresiasi - Metode Saldo Menurun

Tahun	Debit Depresiasi	Kredit Akumulasi Depresiasi	Total Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Mesin
0				Rp 100.000,00
1	53,6% x Rp 100.000,00 = Rp 53.600,00	Rp 53.600,00	Rp 53.600,00	Rp 46.400,00
2	53,6% x Rp 46.400,00 = Rp 24.870,00	Rp 24.870,00	Rp 78.470,00	Rp 21.530,00
3	53,6% x Rp 21.530,00 = Rp 11.530,00	Rp 11.530,00	Rp 90.000,00	Rp 10.000,00

Sumber Zaki Baridwan (2004:314)

a. Metode Jumlah Unit

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan. Untuk dapat menghitung beban depresiasi periodik, pertama kali dihitung tarif depresiasi untuk tiap unit produk.

Kemudian tarif ini akan dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Tarif ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Depresiasi/ Unit} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

N = Taksiran hasil produksi (unit)

Misalnya, mesin harga perolehan Rp 600.000, taksiran nilai sisa sebesar Rp 40.000. Mesin ini ditaksir selama umur penggunaan akan menghasilkan 56.000 unit produk. Depresiasi perunit produk dihitung sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Rp } 600.000 - \text{Rp } 40.000}{56.000} = \text{Rp } 10$$

Tabel II.3 Depresiasi - Metode Hasil Produksi

Tahun	Hasil Produksi (Unit)	Debit Depresiasi	Kredit Akumulasi Depresiasi	Total Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Mesin
					Rp 600.000,00
1	18000	Rp180.000,00	Rp 180.000,00	Rp 180.000,00	Rp 420.000,00
2	16000	Rp160.000,00	Rp 160.000,00	Rp 340.000,00	Rp 260.000,00
3	12000	Rp120.000,00	Rp 120.000,00	Rp 460.000,00	Rp 140.000,00
4	10000	Rp100.000,00	Rp 100.000,00	Rp 560.000,00	Rp 40.000,00
	56000	Rp560.000,00	Rp 560.000,00		

Sumber Zaki Baridwan (2004:311)

3. Pencatatan Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aktiva Tetap

Menurut PSAK (2009:16:12) pengeluaran setelah masa perolehan dibagi atas:

Sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraf 7, entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset sebagai bagian dari aset yang bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laporan rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan habis dipakai (*consumables*) termasuk didalamnya suku cadang kecil. Pengeluaran-pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut sering disebut "biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap".

Bagian-bagian tertentu tetap mungkin perlu diganti secara periodik. Contoh tungku pembakaran perlu diganti lapisannya setelah digunakan sekian jam, demikian juga interior pesawat terbang seperti tempat duduk dan dapur perlu diperbaharui beberapa kali sepanjang umur rangka pesawat. Entitas dapat memperoleh komponen aset tetap tertentu untuk melakukan penggantian yang tidak terlalu sering dilakukan, seperti mengganti dinding interior atau bangunan, atau melakukan suatu penggantian yang tidak berulang-ulang. Sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraf 7, entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu aset dalam jumlah tercatat aset saat biaya itu terjadi jika pengeluaran-pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Jumlah tercatat komponen yang diganti tersebut tidak lagi diakui apabila telah memenuhi ketentuan penghentian pengakuan.

Menurut Kieso dan Weygandt (2002:314) perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan pemanfaatan aktiva adalah sebagai berikut:

Bahwa biaya akuisisi aktiva tetap yang ditambahkan ke aktiva tetap itu sendiri yang meningkatkan nilai total aktiva tetap, atau memperpanjang umur manfaatnya dinamakan dengan pengeluaran modal (*Capital Expenditure*). Pengeluaran semacam itu dicatat dengan mendebet akun aktiva atau akun akumulasi penyusutan yang berhubungan. Biaya-biaya yang hanya menyumbangkan keuntungan dalam periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai bagian dari proses reparasi atau pemeliharaan normal dinamakan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). Pengeluaran semacam ini didebet ke akun beban.

Memperlakukan pengeluaran modal sebagai beban, atau sebaliknya, dapat menimbulkan kesalahan pencatatan akuntansi. Anggapilah suatu perusahaan melakukan pengeluaran modal dan membebankannya sebagai biaya, ini merupakan kesalahan akuntansi karena biaya harus didebet ke aktiva. Kesalahan ini akan :

- a. Beban akan terlalu tinggi
- b. Laba akan menjadi rendah

4. Pencatatan penghapusan aktiva tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16:69) jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Dilepaskan
2. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan.

Pada prinsipnya pencatatan yang berhubungan dengan pemberhentian suatu aktiva tetap menurut simangunsong (2000 : 117) adalah sebagai berikut :

1. Diadakan penyesuaian terhadap penyusutan apabila pemberhentian tersebut terjadi pada periode yang sedang berjalan, tidak pada awal atau akhir periode. (penyusutan dihitung dari tanggal awal periode sampai dengan tanggal pemberhentian)
2. Saldo akumulasi penyusutan aktiva tetap tersebut seluruhnya dihapus (jumlah setelah penyesuaian), dengan cara mendebet perkiraan akumulasi penyusutan sebesar saldonya.
3. Perkiraan aktiva dikredit sebesar harga pokok aktiva tersebut

4. Nilai buku pada saat pemberhentian (harga perolehan dikurangi seluruh penyusutan sampai pada saat pemberhentian) dicatat :
 - a) Rugi pemberhentian aktiva tetap , apabila aktiva tetap tidak terjual
 - b) Apabila aktiva tetap tersebut terjual, maka selisih nilai buku dengan harga jual dicatat rugi penjualan aktiva apabila harga jual lebih kecil dari nilai buku dan laba penjualan aktiva apabila harga jual lebih besar dari nilai buku.
 - c) Apabila aktiva tetap tersebut ditukar dengan aktiva baru, maka selisih nilai buku dengan nilai dalam pertukaran dicatat rugi pertukaran aktiva, apabila nilai tukar lebih kecil dari nilai buku dan laba pertukaran aktiva apabila nilai tukar lebih besar dari nilai buku.

G. Pencatatan Aktiva Tetap Dalam Tinjauan Islam

Didalam al-qur'an juga dijelaskan mengenai pencatatan yang harus dilakukan secara benar dan bertanggung jawab (QS. Al-Baqarah:282) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِتَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis menuliskannya dengan benar.(QS. Al-Baqarah:282).

Selanjutnya juga dikatakan:

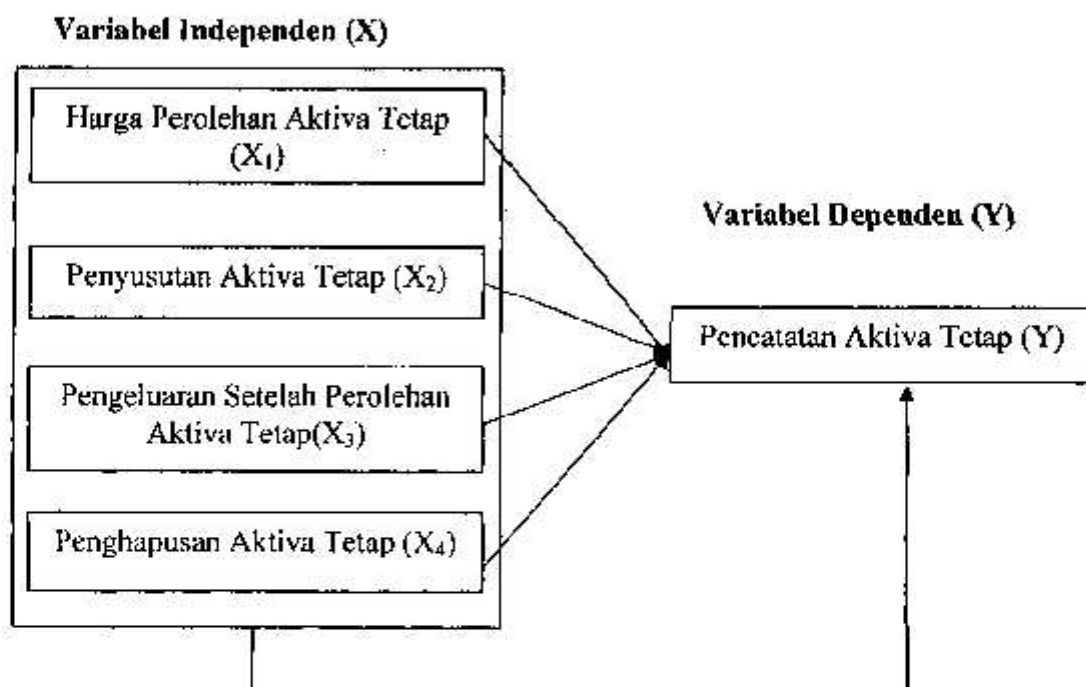
الَّذِينَ تَأْتُوا بِالْبَائِنِ يُخَارُجُ مِنْكُمْ وَلَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ خِطَابٌ لَكُمْ وَلَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ خِطَابٌ لَكُمْ

Artinya : (Tulislah mua'malah itu) kecuali mua'malah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi (jika) kamu tidak menuliskannya. (QS. Al-Baqarah:282)

Dalam ayat diatas disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas (*not completed* atau non kas). Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintahnya yaitu menjaga keadilan dan kebenaran dalam melakukan pencatatan transaksi secara benar dan jujur. Artinya perintah itu ditentukan pada kepentingan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak diragukan, tidak menimbulkan konflik dan adil. Al-qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya

H. Model Penelitian

Gambar II.1 Model Penelitian



Dari Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa Harga perolehan aktiva tetap (X_1) mempengaruhi pencatatan aktiva tetap, Penyusutan aktiva tetap (X_2) mempengaruhi pencatatan aktiva tetap, biaya setelah perolehan aktiva tetap (X_3) mempengaruhi pencatatan aktiva tetap, dan Penghapusan aktiva tetap (X_4) mempengaruhi pencatatan aktiva tetap.

I. HIPOTESIS

- H₁ : Harga perolehan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- H₂ : Penyusutan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- H₃ : Pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- H₄ : Penghapusan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru
- H₅ : Harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, dan penghapusan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Konstruksi yang ada di kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih berdasarkan Pertimbangan kemampuan penulis dalam memperoleh data untuk keperluan yang dapat diandalkan tingkat akurasi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian pada Perusahaan Konstruksi yang ada di Pekanbaru, yang terdiri dari 37 Perusahaan konstruksi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang datanya diperoleh dari: riau@lpjk.org yang ada di Pekanbaru. Berdasarkan data yang penulis peroleh ada 37 perusahaan konstruksi yang ada di Pekanbaru. Adapun metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sensus, yaitu teknik pengambilan sample apabila semua populasi digunakan sebagai sampel Riduwan (2008:21). Berikut ini adalah daftar nama-nama Perusahaan Konstruksi yang ada di Pekanbaru Berdasarkan Data riau@lpjk.org :

Tabel III.1 Daftar Perusahaan Konstruksi di Pekanbaru

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT. TRIFA ABADI	Jl. Wonerojo No. 13 Kode Pos 28125
2	PT. JOHANAS ANEKA KONTRAKTOR	Jl. Yos Sudarso KM 14 Rumbai. Kode Pos 28267
3	PT. BINA PERSADAKONSTRINDO	Jl. Riau No 89A Kode Pos 28155

4	PT. SUMARAJA INDAH	Jl. Jend. Sudirman, Komp Perkantoran Sudirman Raya A1-2
5	PT. BINA RIAU JAYA	Jl. Kenanga No 45 Kode Pos 28156
6	PT. HASRAT TATA JAYA	Jl. Sockarno-Hatta/Aregka No 10
7	PT. DHARMA ABADI PRIMAJU	Jl. Ikhlas No. 1B Kode Pos 28292
8	PT. CHANDRA MANDIRI PERKASA	Jl. Jend. Sudirman No.386 kode Pos 28113
9	PT. SUMIJA CIPTABETON KONSTRUKTAMA	Jl. Arengka No 57 Kode Pos 28291
10	PT. TAMAKO RAYA PERDANA	Jl. Dr Leimena No 30 lantai II
11	PT. TUNGGAL JAYA SANTIKA	Jl. Riau No 55A Kec. Tampan Kode Pos 28292
12	PT. SUPERITA INDOPERKASA	Jl. Leimena No 32 Sago Kec Senapelan Kode Pos 28151
13	PT. PAGAR ALAM PERKASA	Jl. Sempurna No 26 Kode Pos 28292
14	PT. PUTRA HARI MANDIRI	Jl. Jend. Ahmad Yani II No 7 kode Pos 28000
15	PT. SAPTA KARYA	Jl. Kakap III No 130 Bukit Raya Kode Pos 28144
16	PT. NIKITA POLAINI KARYA	Jl. Cempedak no 19B Kec. Marpoyan Damai Kode Pos 28124
17	PT. WAHANA JAYA PRIMA	Jl. Tuanku Tambusai Komplek Taman Mella Blok F No 2
18	PT. INDOCOMP	Jl. Tuanku Tambusai Komplek Puri Nangka Sari Blok E No 8
19	PT. BINA PEMBANGUNAN ADI JAYA	Jl. Kenanga no 45 Kode Pos 28156
20	PT. ANUGRAH NUSANTARA	Jl. Tuanku Tambusai No 263
21	PT. MONRAD LUMBAN HOLBUNG	Jl. Rajawali No 45 Sukajadi 28124
22	PT. CITRA HOKLANA TRIUTAMA	Jl. Hangtuah No 195 RT/RW 02/05 Kel Rejo Sari Kec. Bukit Raya
23	PT. PUTRA SULUNG MAS SEJAHTERAH	Jl. Guru Sulaiman No 1 Kode Pos 28292
24	PT. BHINA CITRA NUSA KONSTRUKSI	Jl. Tuanku Tambusai Komp. Nangka Raya Damai Blok G1 No8 Kode pos 28282
25	PT. KARYA NUSA SUKSESINDO	Jl. Ikhlas gg Ridho No 21
26	PT. BERKAT YAKIN GEMILANG	Jl. Arengka Lestari Blok B No 21
27	PT. BUDI INDAH MULIAMANDIRI	Jl. Sisingamangaraja No B15 Kode Pos 28112
28	PT. BINDAKAR	Jl. Akasia /Cendana No 55

29	PT. RANTAU BAIK SAWIT FAMILY	Jl. Harapan Raya No 128 kode Pos 28282
30	PT. PURA NUSA MAYA	Jl. Dr Lcimenia No 28 lantai II Kode Pos 28153
31	PT. BONA RIAU JAYA	Jl. Dt Setia Maharaja No 15 Tangkerang Selatan
32	PT. TOBE INDAH	Jl. Sisingamangaraja No 17 Kode Pos 28112
33	PT. BINTAN KONSTRUKSI PERKASA	Jl. Tambusai No Gg Wisma Rio Blok B/4 Kode Pos 28125
34	PT. SEMANGAT HASRAT JAYA	Jl. Bintara No 31
35	PT. STABILISED PAVEMENT INDO	Jl. Bandeng No 34 Tangkerang Tengah Bukit Raya
36	PT. TRIPUTRA DIAN SAKTI	Jl. Kaharuddin Nasution No 222 Kode Pos 28284
37	PT. SINAR GALUH PRATAMA	Jl. Soekarno Hatta Komp SKA blok D No 44 Kode Pos 28293

Sumber: riau@lpjk.org.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek, dimana data ini akan dihasilkan nantinya dari responden itu sendiri dapat berbentuk tanggapan (respon) tertulis sebagai hasil jawaban dari kuesioner.

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey, dimana peneliti akan turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. survey dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diantar langsung ke perusahaan yang menjadi responden.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel indenpenden terdiri dari penentuan harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap.
2. Variabel dependennya adalah pencatatan aktiva tetap

G. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data dalam pengujian tersebut adalah kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Imam Ghozali, 2006:27 dalam Nursiah, 2010). Dalam pengujian yang dilakukan untuk peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan Kolmogorov-smirnov, criteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

b. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidak layaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidannya dari *corrected item-total correlation*. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $>$ 30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $<$ 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

c. Uji Realibitas

Menurut Danang Sunyoto (2007:74) Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Metode yang digunakan dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara:

One shot atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha (α)*. Suatu konstruk atau variabel

dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Nunnally dalam Nursiah, 2010).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai toleransi kurang dari 1 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan *multikolinearitas* signifikan.

2. Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk meneliti apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang sah (valid) adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang digunakan dalam metode autokorelasi dapat dilakukan dengan cara:

Uji Durbin-Watson (DW Test). Metode ini hanya digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi diantara variabel independen.

Uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

dimana:

d = nilai *Durbin Watson*

$\sum e_i^2$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW dari -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Uji ini juga dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS.

3. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memenuhi asumsi heteroskedastisitas, maka perlu diuji apakah ada gejala heteroskedastisitas atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik poin yang ada membentuk suatu tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

I. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F), dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Analisis uji F dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisiensi determinasi

K = jumlah variabel

N = jumlah sampel

Level of significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan adalah H_0 diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila:

(a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 diterima karna terdapat pengaruh yang besar

(b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 ditolak karna tidak terdapat pengaruh yang besar

2) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji t atau dengan menggunakan rumus P value. Dalam uji t dinyatakan dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Rumus : } t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

T_{hitung} = t hasil perhitungan

b_i = Koefisien regresi

Sb_i = Standar error

Hipotesis yang diterima jika:

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } P \text{ value} < 0,05$$

Langkah pertama pengujian ini adalah melakukan uji dengan melihat pada persamaan atau perbedaan nilai rata-rata jawaban responden. Setelah melihat pada persamaan atau perbedaan varian dan rata-rata responden untuk menolak atau menerima hipotesis, mengacu pada kriteria:

- (a) Jika probabilitas $> 0,05$ tidak dapat ditolak, atau artinya kelompok mempunyai varian yang sama.
- (b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien

determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah regresi berganda (Multiple regressions). Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini, metode regresi berganda menghubungkan suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Sebuah model regresi linier yang meliputi lebih dari satu variabel bebas atau independent disebut model regresi berganda. Dalam analisa regresi berganda selain pengujian keberartian model dan koefisiensi, ada juga hal lain yang harus diperhatikan antaranya yaitu masalah multikolinieritas dan autokorelasi (Wahana Komputer 2004:96).

Pengujian hipotesis pertama dilakukan adalah uji regresi linier berganda, dimana variabel dependennya adalah Pencatatan Aktiva Tetap (Y) dan variabel independennya adalah *Harga Perolehan Aktiva Tetap*(X1), *Penyusutan Aktiva Tetap* (X2), *Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap* (X3), *Penghapusan Aktiva Tetap* (X4). Dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pencatatan akuntansi aktiva tetap

a : Konstanta

X₁ : Harga Perolehan Aktiva Tetap

X₂ : Penyusutan Aktiva Tetap

X₃ : Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap

X₄ : Penghapusan Aktiva Tetap

e : Error

b₁-b₄ : koefisien regresi parsial

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengambilan Koesioner dan Deskripsi Penelitian

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian ini yaitu 37 perusahaan konstruksi yang terdaftar di riau@lpjk.org. Namun yang menjadi sampel untuk dilakukan penelitian hanya 34 perusahaan konstruksi, hal ini dikarenakan ada 3 perusahaan konstruksi yang tidak mau bekerjasama dengan peneliti dalam hal mengisi koesioner.

Koesioner yang disebarkan secara keseluruhan berjumlah 37 buah koesioner. Penyebaran koesioner dimulai tanggal 24 Februari 2011 - 26 Maret 2011. jumlah koesioner yang terkumpul kembali berjumlah 34 buah koesioner. Teknik pengumpulan koesioner dapat dilihat pada tabel IV.1.

Table IV.1 Tingkat Pengembalian Koesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total koesioner yang disebarkan	37	100%
Total koesioner yang terkumpul kembali	34	91,89%
Total koesioner yang tidak terkumpul kembali	3	8,1%
Total koesioner yang dapat diolah	34	91,89%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari table IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti mengirim 37 koesioner, koesioner yang terkumpul kembali sebanyak 34 buah koesioner atau 91,89%. Koesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 3 buah koesioner atau 8,1%. Jadi total koesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan koesioner yang disebarkan adalah 34 buah koesioner atau 91,89%.

B. Deskripsi Responden

Deskripsi profil responden terdiri dari nama perusahaan, alamat perusahaan dan nama responden serta jabatan responden. Dalam penelitian ini responden memiliki jabatan Staf keuangan, staf pajak dan staf administrasi.

Table IV.2 Profil Responden (N=34)

No	Nama Perusahaan	Alamat	Nama Responden	Jabatan
1	PT. Trifa Abadi	Jl. Wonerojo No. 13	Muriani Lizar	Staf Keuangan
3	PT. Bina Persada Konstrindo	Jl. Riau No 89A	Izhar	Staf Keuangan
4	PT. Sumaraja Indah	Jl. Jend. Sudirman, Komp. Perkantoran Sudirman Raya A1-2	Margana	Staf Keuangan
5	PT. Bina Riau Jaya	Jl. Kenanga No 45	Masrul Aind	Staf Pajak
6	PT. Hasrat Tata Jaya	Jl. Soekarno-Hatta/Aregka No 10	T. Gazali	Staf Keuangan
7	PT. Dharma Abadi Primaja	Jl. Ikhlas No 1B	Marlina, SE	Staf Keuangan
8	PT. Chandra Mandiri Perkasa	Jl. Jend. Sudirman No.386	Flora Meidrawati	Staf Keuangan
9	PT. Sumija Ciptabeton Konstruktama	Jl. Aregka No 57	Fhitri Ulyani, SE. Ak	Staf Keuangan
10	PT. Tamako Raya Perdana	Jl. Dr. Leimena No 30 lantai II	Awad Shaleh	Staf Keuangan
11	PT. Tunggal jaya santika	Jl. Riau No 55A Kec. Tampan	Hermanto	Staf Keuangan
12	PT. Superita Indoperkasa	Jl. Leimena No 32 Sago Kec. Senapelan	Priscylla Tanusina	Staf Administrasi
13	PT. Pagar Alam Perkasa	Jl. Sempurna No 26	Safrul, SE	Staf Keuangan
14	PT. Putra Hari Mandiri	Jl. Jend. Ahmad Yani II No 7	Chandra, SE	Staf Pajak
15	PT. Sapta Karya	Jl. Kakap III No 130 Bukit Raya	Mirdayanti	Staf Pajak
16	PT. Nikita Polainti Karya	Jl. Cempedak no 19B Kec. Marpoyan Damai	Rowi Mursidi	Staf Keuangan

17	PT. Wahana Jaya Prima	Jl. Tuanku Tambusai Komplek Taman Mella Blok F No 2	Albert Yohanes, SE	Staf Keuangan
18	PT. Indocomp	Jl. Tuanku Tambusai Komplek Puri Nangka Sari Blok E No 8	Suryani	Staf Keuangan
19	PT. Anugrah Nusantara	Jl. Tuanku Tambusai No 263	Pitriati	Staf Keuangan
20	PT. Monrad Lumban Holbung	Jl. Rajawali No 45 Sukajadi	Afrizal	Staf Keuangan
21	PT. Citra Hoklana Triutama	Jl. Hanguah No 195 RT/RW 02/05 Kel Rejo Sari Kec. Bukit Raya	Nofandri	Staf Keuangan
22	PT. Putra Sulung Mas Sejahterah	Jl. Guru Sulaiman No 1 Kode Pos 28292	Mario Siaan	Staf Keuangan
23	PT. Bhina Citra Nusa Konstruksi	Jl. Tuanku Tambusai Komp. Nangka Raya Damai Blok G1 No8	Nazaruddin	Staf Keuangan
24	PT. Karya Nusa Suksesindo	Jl. Ikhlas gg Ridho No 21	Rizkal Nur	Staf Pajak
25	PT. Berkat-Yakin Gemilang	Jl. Arengka Lestari Blok B No 21	Fibriyanti Ong Mei Hwa	Staf Keuangan
26	PT. Budi Indah Muliamandiri	Jl. Sisingamangaraja No B15	Refllinda	Staf Administrasi
27	PT. Rantau Bais Sawit Family	Jl. Harapan Raya No 128	Hendri Yandar	Staf Pajak
27	PT. Pura Nusa Maya	Jl. Dr Leimena No 28 lantai II	Viby Indrayana	Staf Keuangan
28	PT. Bonai Riau Jaya	Jl. Dr Setia Maharaja No 15 Tangkerang Selatan	Delvi Amd	Staf Keuangan
29	PT.Tobe Indah	Jl. Sisingamangaraja No 17	Budi Ashari, SE	Staf Keuangan
30	PT. Bintang Konstruksi Perkasa	Jl. Tambusai No Gg Wisma Rio Blok B/4	Karisman	Staf Keuangan
31	PT. Semangat Hasrat Jaya	Jl. Bintara No 31	Irdiansyah	Staf Administrasi
32	PT. Stabilised Pavement Indo	Jl. Bandeng No 34 Tangkerang Tengah Bukit Raya	Eldwin Syarif	Staf Keuangan
33	PT. Triputra Dian Sakti	Jl. Kaharuddin Nasution No 222	Selly Febriani	Staf Keuangan
34	PT. Sinar Galuh Pratama	Jl. Soekarno Hatta Komp SKA blok D 44	Restuati	Staf Keuangan

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

Analisis data dilakukan terhadap 34 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistic deskriptif ditunjukkan pada table IV.3 dibawah ini:

Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEROLEHAN	34	18.00	25.00	21.8529	1.92484
PENYUSUTAN	34	13.00	25.00	19.5882	2.78652
PENGELUARAN	34	4.00	20.00	15.1765	2.98958
PENGHAPUSAN	34	9.00	15.00	12.6176	1.45674
PENCATATAN	34	26.00	40.00	33.0294	3.81770
Valid N (listwise)	34				

Sumber : pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Variabel Harga Perolehan Aktiva Tetap (X1) menunjukkan nilai minimum 18,00 nilai maksimum 25,00 dan nilai rata-rata 21,8529 dan standar deviasi 1,92484. Sedangkan Variabel Penyusutan Penyusutan Aktiva Tetap (X2) menunjukkan nilai minimum 13,00, nilai maksimum 25,00, dan nilai rata-rata 19,5882 dan standar deviasi 2,78652. Variabel Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap (X3) menunjukkan nilai minimum 4,00 nilai maksimum 20,00 dan nilai rata-rata 15,1765 dan standar deviasi 2,98958. Variabel Penghapusan Aktiva Tetap (X4) menunjukkan nilai minimum 9,00 nilai maksimum 15,00 dan nilai rata-rata 12,6176 dan standar deviasi 1,45674.

Variabel Pencatatan Aktiva Tetap (Y) nilai minimum 26,00 nilai maksimum 40,00 dan nilai rata-rata 33,0294 dan standar deviasi 3, 81770. Nilai mean antara masing-masing variabel X yang paling tinggi adalah variabel penyusutan aktiva tetap sebesar 21.8529. Hal ini menunjukkan bahwa responden

Analisis data dilakukan terhadap 34 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistic deskriptif ditunjukkan pada table IV.3 dibawah ini:

Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEROLEHAN	34	18.00	25.00	21.8529	1.92484
PENYUSUTAN	34	13.00	25.00	19.5882	2.78652
PENGELUARAN	34	4.00	20.00	15.1765	2.98958
PENGHAPUSAN	34	9.00	15.00	12.6176	1.45674
PENCATATAN	34	26.00	40.00	33.0294	3.81770
Valid N (listwise)	34				

Sumber : pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Variabel Harga Perolehan Aktiva Tetap (X1) menunjukkan nilai minimum 18,00 nilai maksimum 25,00 dan nilai rata-rata 21,8529 dan standar deviasi 1,92484. Sedangkan Variabel Penyusutan Penyusutan Aktiva Tetap (X2) menunjukkan nilai minimum 13,00, nilai maksimum 25,00, dan nilai rata-rata 19,5882 dan standar deviasi 2,78652. Variabel Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap (X3) menunjukkan nilai minimum 4,00 nilai maksimum 20,00 dan nilai rata-rata 15,1765 dan standar deviasi 2,98958. Variabel Penghapusan Aktiva Tetap (X4) menunjukkan nilai minimum 9,00 nilai maksimum 15,00 dan nilai rata-rata 12,6176 dan standar deviasi 1,45674.

Variabel Pencatatan Aktiva Tetap (Y) nilai minimum 26,00 nilai maksimum 40,00 dan nilai rata-rata 33,0294 dan standar deviasi 3, 81770. Nilai mean antara masing-masing variabel X yang paling tinggi adalah variabel harga perolehan aktiva tetap sebesar 21.8529. Hal ini menunjukkan bahwa responden

memiliki pemahaman tentang pemahaman tentang harga perolehan aktiva tetap aktiva tetap yang lebih tinggi.

C. Pengujian Kualitas Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kualitas data yaitu menguji validitas, realibilitas dan normalitas data, terhadap data yang digunakan.

1. Pre Test Koesioner

Dalam penelitian ini koesioner yang digunakan oleh peneliti telah lulus dari pretest koesioner. Fungsi dari pre test itu sendiri adalah untuk menentukan validitas dari setiap butir-butir pernyataan yang ada didalam koesioner. Jika terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang atau tidak dipakai sebagai butir pernyataan dalam koesioner. Uji validitas, realibilitas dan normalitas dapat dilihat dari hasil pre test koesioner sebagai berikut.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidak layaknya suatu data yang diangkal maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidannya dari *correctd item-total correlation*. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *correctd item-total correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30%.

Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $> 30\%$ dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $< 30\%$ dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Tabel IV. 4 Hasil Pre-test Validitas Harga Perolehan Aktiva Tetap (X1)

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan
X1.1	0,459	Valid
X1.2	0,321	Valid
X1.3	0,273	Tidak Valid
X1.4	0,273	Tidak Valid
X1.5	0,580	Valid
X1.6	0,104	Tidak Valid
X1.7	0,471	Valid
X1.8	0,394	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa variabel harga perolehan aktiva tetap diukur dengan 8 pertanyaan. Hasil uji Validitas masing-masing pertanyaan memiliki *Corrected Item-total correlation* X1.1 sebesar 0,459 X1.2 sebesar 0,321 X1.3 sebesar 0,273 X1.4 sebesar 0,273 X1.5 sebesar 0,580 X1.6 sebesar 0,104 X1.7 sebesar 0,471 dan X1.8 sebesar 0,394. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item 1, 2, 5, 7, 8 memenuhi syarat valid karena $> 0,30$ sedangkan item 3, 4, 6 tidak memenuhi kriteria validitas karena $< 0,30$ sehingga perlu di uji kembali validitasnya.

Tabel IV. 5 Hasil Pre-test Validitas Harga Perolehan Aktiva Tetap (X1)

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan
X1.1	0,403	Valid
X1.2	0,490	Valid
X1.5	0,633	Valid
X1.7	0,540	Valid
X1.8	0,539	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel harga perolehan aktiva tetap terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,03$. Dan dapat disimpulkan bahwa item 1, 2, 5, 7, dan 8 mengenai harga perolehan aktiva tetap layak untuk diteruskan sedangkan item 3, 4, dan 6 tidak bisa dipertahankan.

Tabel IV.6 : Hasil Pre-test Validitas Penyusutan Aktiva Tetap (X2)

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan
X2.1	0,368	Valid
X2.2	0,576	Valid
X2.3	0,318	Valid
X2.4	0,598	Valid
X2.5	0,630	Valid
X2.6	0,492	Valid
X2.7	0,188	Tidak Valid
X2.8	0,148	Tidak Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa variabel Penyusutan aktiva tetap diukur dengan 8 pertanyaan. Hasil uji Validitas masing-masing pertanyaan memiliki *Corrected Item-total correlation* X2.1 sebesar 0,368 X2.2 sebesar 0,576 X2.3 sebesar 0,318 X2.4 sebesar 0,598 X2.5 sebesar 0,630 X2.6 sebesar 0,492

X2.7 sebesar 0,188 dan X2.8 sebesar 0,148. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item 1, 2, 3, 4, 5, 6 memenuhi syarat valid karena $> 0,30$ sedangkan item 7 dan 8 tidak memenuhi kriteria validitas karena $< 0,30$ sehingga perlu di uji lagi validitasnya.

Tabel IV.7 : Hasil Pre-test Validitas Penyusutan Aktiva Tetap (X2)

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan
X2.1	0,363	Valid
X2.2	0,548	Valid
X2.3	0,280	Tidak Valid
X2.4	0,598	Valid
X2.5	0,670	Valid
X2.6	0,568	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa variabel Penyusutan aktiva tetap diukur dengan 6 pernyataan. Hasil uji Validitas masing-masing pernyataan memiliki *Corrected Item-total correlation* X2.1 sebesar 0,363 X2.2 sebesar 0,548 X2.3 sebesar 0,280 X2.4 sebesar 0,598 X2.5 sebesar 0,670 X2.6 sebesar 0,568. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item 1, 2, 4, 5, 6 memenuhi syarat valid karena $> 0,30$ sedangkan item 3 tidak memenuhi kriteria validitas karena $< 0,30$ sehingga perlu di uji lagi validitasnya.

Tabel IV.8 : Hasil Pre-test Validitas Penyusutan Aktiva Tetap (X2)

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
X2.1	0,373	Valid
X2.2	0,606	Valid
X2.4	0,541	Valid
X2.5	0,702	Valid
X2.6	0,546	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel penyusutan aktiva tetap terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,03$. Dan dapat disimpulkan bahwa item 1, 2, 4, 5, dan 6 mengenai harga penyusutan aktiva tetap layak untuk diteruskan sedangkan item 3, 7, dan 8 tidak bisa dipertahankan.

Tabel IV.9: Hasil Pre-test Validitas Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap (X3)

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
X3.1	0,309	Valid
X3.2	0,403	Valid
X3.3	0,388	Valid
X3.4	0,172	Tidak Valid
X3.5	0,629	Valid
X3.6	0,711	Valid
X3.7	0,495	Valid
X3.8	0,462	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.9 dapat dilihat bahwa variabel pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap diukur dengan 8 pertanyaan. Hasil uji validitas masing-masing pertanyaan memiliki *Corrected Item-total correlation* X3.1 sebesar 0,309 X3.2 sebesar 0,403 X3.3 sebesar 0,388 X3.4 sebesar 0,172 X3.5 sebesar 0,629 X3.6 sebesar 0,711 X3.7 sebesar 0,495 dan X3.8 sebesar 0,462. Hasil uji validitas menunjukan bahwa item 1, 2, 3, 5, 6, 7, dan 8 memenuhi syarat valid karena $> 0,30$ sedangkan item 4 tidak memenuhi kriteria validitas karena $< 0,30$ sehingga perlu di uji lagi validitasnya.

Tabel IV.10: Hasil Pre-test Validitas Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap (X3)

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
X3.1	0,273	Tidak Valid
X3.2	0,299	Tidak Valid
X3.3	0,303	Valid
X3.5	0,771	Valid
X3.6	0,709	Valid
X3.7	0,594	Valid
X3.8	0,530	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Dari tabel IV.10 dapat dilihat bahwa variabel pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap diukur dengan 7 pernyataan. Hasil uji Validitas masing-masing pernyataan memiliki *Corrected Item-total correlation* X3.1 sebesar 0,273 X3.2 sebesar 0,299 X3.3 sebesar 0,303 X3.5 sebesar 0,771 X3.6 sebesar 0,709 X3.7 sebesar 0,594 dan X3.8 sebesar 0,530. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item 3, 5, 6, 7, dan 8 memenuhi syarat valid karena $> 0,30$ sedangkan item 1 dan 2 tidak memenuhi kriteria validitas karena $< 0,30$ sehingga perlu di uji lagi validitasnya.

Tabel IV.11: Hasil Pre-test Validitas Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap (X3)

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
X3.3	0,133	Tidak Valid
X3.5	0,796	Valid
X3.6	0,763	Valid
X3.7	0,673	Valid
X3.8	0,635	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Dari tabel IV.11 dapat dilihat bahwa variabel pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap diukur dengan 5 pertanyaan. Hasil uji Validitas masing-masing pertanyaan memiliki *Corrected Item-total correlation* X3.3 sebesar 0,133 X3.5 sebesar 0,796 X3.6 sebesar 0,763 X3.7 sebesar 0,673 dan X3.8 sebesar 0,635. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item 5, 6, 7, dan 8 memenuhi syarat valid karena $> 0,30$ sedangkan item 3 tidak memenuhi kriteria validitas karena $< 0,30$ sehingga perlu di uji lagi validitasnya.

Tabel IV.12: Hasil Pre-test Validitas Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap (X3)

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
X3.5	0,772	Valid
X3.6	0,804	Valid
X3.7	0,701	Valid
X3.8	0,710	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel pengeluaran setelah perolehan tetap terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,03$. Dan dapat disimpulkan bahwa item 5, 6, 7, dan 8 mengenai pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap layak untuk diteruskan sedangkan item 1, 2, 3 dan 4 tidak bisa dipertahankan.

Tabel IV.13: Hasil Pre-test Validitas Penghapusan Aktiva Tetap (X4)

Variabel	<i>Corrected Item-total correlation</i>	Kesimpulan
X4.1	0,186	Tidak Valid
X4.2	0,448	Valid
X4.3	0,438	Valid
X4.4	0,089	Tidak Valid
X4.5	0,282	Tidak Valid
X4.6	0,570	Valid
X4.7	0,268	Tidak Valid
X4.8	0,223	Tidak Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.13 dapat dilihat bahwa variabel penghapusan aktiva tetap diukur dengan 8 pertanyaan. Hasil uji Validitas masing-masing pertanyaan memiliki *Corrected Item-total correlation* X4.1 sebesar 0,186 X4.2 sebesar 0,448 X4.3 sebesar 0,438 X4.4 sebesar 0,089 X4.5 sebesar 0,282 X4.6 sebesar 0,570 X4.7 sebesar 0,268 dan X4.8 sebesar 0,223. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item 2, 3, dan 6, memenuhi syarat valid karena $> 0,30$ sedangkan item 1, 4, 5, 7, dan 8 tidak memenuhi kriteria validitas karena $< 0,30$ sehingga perlu di uji lagi validitasnya.

Tabel IV.14: Hasil Pre-test Validitas Penghapusan Aktiva Tetap (X4)

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
X4.2	0,591	Valid
X4.3	0,555	Valid
X4.6	0,639	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel penghapusan aktiva tetap terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,03$. Dan dapat disimpulkan bahwa item 2, 3, dan 6

mengenai penghapusan aktiva tetap layak untuk diteruskan sedangkan item 1, 4, 5, 7 dan 8 tidak bisa dipertahankan.

Tabel IV.15: Hasil Pre-test Validitas Pencatatan Aktiva Tetap (Y)

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan
Y1.1	0,473	Valid
Y1.2	0,639	Valid
Y1.3	0,738	Valid
Y1.4	0,683	Valid
Y1.5	0,843	Valid
Y1.6	0,447	Valid
Y1.7	0,600	Valid
Y1.8	0,718	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.15 dapat dilihat bahwa variabel pencatatan aktiva tetap diukur dengan 8 pertanyaan. Hasil uji Validitas masing-masing pertanyaan memiliki *Corrected Item-total correlation* Y1.1 sebesar 0,473 Y1.2 sebesar 0,639 Y1.3 sebesar 0,738 Y1.4 sebesar 0,683 Y1.5 sebesar 0,843 Y1.6 sebesar 0,447 Y1.7 sebesar 0,600 dan Y1.8 sebesar 0,718. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item memenuhi syarat valid karena $> 0,30$. Dan dapat disimpulkan bahwa semua item mengenai pencatatan aktiva tetap layak untuk diteruskan.

3. Uji Realibilitas

Untuk mengukur realibilitas dilakukan uji statistic *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil yang disajikan oleh peneliti dari uji realibilitas ini hanya untuk variabel yang telah memenuhi syarat validitas.

Tabel IV.16 Hasil Pre Test Uji Realibilitas Harga Perolehan Aktiva Tetap (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	6

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan pengujian realibilitas pada variabel harga perolehan aktiva tetap terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument harga perolehan aktiva tetap memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,780 berarti dapat dipertahankan. Sehingga variabel dari harga perolehan aktiva tetap layak untuk diteruskan pada pengujian berikutnya.

Tabel IV.17 Hasil Pre Test Uji Realibilitas Penyusutan Aktiva Tetap (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	6

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan pengujian realibilitas pada variabel penyusutan aktiva tetap terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument harga perolehan aktiva tetap memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,781 berarti dapat dipertahankan. Sehingga variabel dari penyusutan aktiva tetap layak untuk diteruskan pada pengujian berikutnya.

Tabel IV.18 Hasil Pre Test Uji Realibilitas Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	5

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan pengujian realibilitas pada variabel pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument harga perolehan aktiva tetap memenuhi syarat untuk reliabilitass karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukan *cronbach alpha* 0,831 berarti dapat dipertahankan. Sehingga variabel dari pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap layak untuk diteruskan pada pengujian berikutnya.

Tabel IV.19 Hasil Pre Test Uji Realibilitas Penghapusan Aktiva Tetap (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	4

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan pengujian realibilitas pada variabel penghapusan aktiva tetap terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument harga perolehan aktiva tetap memenuhi syarat untuk reliabilitass karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukan *cronbach alpha* 0,833 berarti dapat dipertahankan. Sehingga variabel dari pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap layak untuk diteruskan pada pengujian berikutnya.

Tabel Hasil IV.20 Pre Test Uji Realibilitas Pencatatan Aktiva Tetap (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	9

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan pengujian realibilitas pada variabel Pencatatan aktiva tetap terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument harga perolehan aktiva tetap memenuhi syarat untuk reliabilitass karna memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukan *cronbach alpha* 0,776 berarti dapat dipertahankan. Sehingga variabel dari pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap layak untuk diteruskan pada pengujian berikutnya.

4. Uji Normalitas Data

Pada penelitian *pre-test* untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel nyang diteliti terdistribusi normal. Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV.21 Hasil Pre Test Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Perolehan	Penyusutan	Pengeluaran	Penghapusan	Pencatatan
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	21.8667	18.6667	15.1000	12.5333	33.3333
	Std. Deviation	2.01260	3.40723	3.12222	1.47936	3.83571
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.172	.213	.241	.236
	Positive	.133	.097	.138	.241	.236
	Negative	-.122	-.172	-.213	-.159	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.730	.944	1.169	1.319	1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.661	.335	.130	.062	.071

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Tabel IV.21 menunjukan nilai K-S-Z untuk variabel harga Perolehan aktiva tetap adalah sebesar 0,730 dengan signifikasi sebesar 0,661. Nilai K-S-Z untuk Variabel penyusutan aktiva tetap adalah sebesar 0,944 dengan signifikasi sebesar 0,335. Nilai K-S-Z untuk variabel pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap adalah sebesar 1,169 dengan signifikasi sebesar 0,130. Nilai K-S-Z untuk variabel penghapusan aktiva tetap adalah sebesar 1,319 dengan signifikasi sebesar 0,062. Nilai K-S-Z untuk variabel Pencatatan aktiva tetap adalah sebesar 1,292 dengan signifikasi sebesar 0,071

Apabila nilai signifikasi K-S-Z tersebut diatas $\alpha = 0,05$, maka diambil kesimpulan bahwa variabel harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap dan pencatatan aktiva tetap secara statistic telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel IV.22 Sebelum Pre Test koesioner

Kuesioner sebelum pre test	Jumlah
Variabel Harga Perolehan Aktiva Tetap	8 pernyataan
Variabel Penyusutan Aktiva tetap	8 pernyataan
Variabel Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva tetap	8 pernyataan
Variabel Penghapusan Aktiva Tetap	8 pernyataan
Variabel Pencatatan Aktiva Tetap	8 pernyataan

Tabel IV.23 Setelah Pre Test Koesioner

Kuesioner sebelum pre test	Jumlah
Variabel Harga Perolehan Aktiva Tetap	5 pernyataan
Variabel Penyusutan Aktiva tetap	5 pernyataan
Variabel Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva tetap	4 pernyataan
Variabel Penghapusan Aktiva Tetap	3 pernyataan
Variabel Pencatatan Aktiva Tetap	8 pernyataan

D. Hasil Uji Validitas, Realibilitas dan Normalitas Setelah Pre Test

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Pengujian validitas dan realibilitas setelah pre test sama perlakuannya dengan pre test kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30%, sedangkan item yang memiliki korelasi $<$ 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Tabel IV.24 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Harga Perolehan Aktiva Tetap (X1)

Item variabel	Validitas		Realibilitas	
	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan	Cronbach Alpha	Keputusan
X1.1	0,454	Valid	0,784	Baik
X1.2	0,537	Valid		
X1.3	0,649	Valid		
X1.4	0,537	Valid		
X1.5	0,567	Valid		

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel harga perolehan aktiva tetap terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi > dari 0,3.

Sedangkan uji realibilitas pada variabel Harga perolehan Aktiva Tetap terlihat bahwa koefisien realibilitas instrument harga perolehan aktiva tetap (X1) memenuhi syarat untuk realibilitas karena memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukan *cronbach alpha* 0,784

Tabel IV.25 Hasil Uji Validitas Penyusutan Aktiva Tetap (X2)

Item variabel	Validitas		Realibilitas	
	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kesimpulan	Cronbach's Alpha	Keputusan
X2.1	0,312	Valid	0,774	Baik
X2.2	0,466	Valid		
X2.3	0,468	Valid		
X2.4	0,629	Valid		
X2.5	0,674	Valid		

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel penyusutan aktiva tetap terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,3.

Sedangkan uji realibilitas pada variabel penyusutan aktiva Tetap terlihat bahwa koefisien realibilitas instrument harga perolehan aktiva tetap (X2) memenuhi syarat untuk realibilitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukan *cronbach alpha* 0,774

Tabel IV.26 Hasil Uji Validitas Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap (X3)

Item variabel	Validitas		Realibilitas	
	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Keputusan
X3.1	0,763	Valid	0,830	Baik
X3.2	0,772	Valid		
X3.3	0,710	Valid		
X3.4	0,706	Valid		

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,3.

Sedangkan uji realibilitas pada variabel pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap terlihat bahwa koefisien realibilitas instrument harga perolehan aktiva tetap (X2) memenuhi syarat untuk realibilitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukan *cronbach alpha* 0,830

Tabel IV.27 Hasil Uji Validitas Penghapusan Aktiva Tetap (X4)

Item variabel	Validitas		Realibilitas	
	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan	Cronbach's Alpha	Keputusan
X4.1	0,604	Valid	0,829	Baik
X4.2	0,537	Valid		
X4.3	0,572	Valid		

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel harga penghapusan aktiva tetap terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,3.

Sedangkan uji realibilitas pada variabel penghapusan aktiva Tetap terlihat bahwa koefisien realibilitas instrument harga perolehan aktiva tetap (X2) memenuhi syarat untuk realibilitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukan *cronbach alpha* 0,829

Tabel IV.28 Hasil Uji Validitas Pencatatan Aktiva Tetap (Y)

Item Variabel	Validitas		Realibilitas	
	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan	Cronbach's Alpha	Keputusan
X4.1	0,419	Valid	0,771	Baik
X4.2	0,560	Valid		
X4.3	0,689	Valid		
X4.4	0,682	Valid		
X4.5	0,826	Valid		
X4.6	0,400	Valid		
X4.7	0,609	Valid		
X4.8	0,680	Valid		

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel harga pencatatan aktiva tetap terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi > dari 0,3.

Sedangkan uji realibilitas pada variabel pencatatan aktiva Tetap terlihat bahwa koefisien realibilitas instrument harga perolehan aktiva tetap (X2) memenuhi syarat untuk realibilitas karena memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60% yaitu menunjukan *cronbach alpha* 0,771

2. Uji Normalitas Data (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan, untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

Tabel IV.29 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PEROLEHAN	PENYUSUTAN	PENGELUARAN	PENGHAPUSAN	PENCATATAN
N		34	34	34	34	34
Normal Parameters ^a	Mean	21.8529	19.5882	15.1765	12.6176	33.0294
	Std. Deviation	1.92484	2.78652	2.98958	1.45674	3.81770
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.122	.226	.223	.224
	Positive	.112	.118	.153	.223	.224
	Negative	-.107	-.122	-.226	-.159	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		.655	.713	1.319	1.301	1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.784	.639	.062	.068	.066

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.29 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan harga perolehan aktiva tetap sebesar 0,784. untuk variabel penyusutan aktiva tetap sebesar 0,689,

variabel pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap sebesar 0,062, variabel penghapusan aktiva tetap adalah sebesar 0,068, dan variabel pencatatan aktiva tetap adalah sebesar 0,066. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap dan pencatatan aktiva tetap berdistribusi normal.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila bebas dari multikoleniaritas. Model regresi dikatakan bebas multikoleniaritas jika Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan mempunyai nilai toleransi kurang dari 1. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.30 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga perolehan aktiva tetap	0,689	1,451	Bebas
Penyusutan aktiva tetap	0,814	1,229	Bebas
Pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap	0,910	1,099	Bebas
Penghapusan aktiva tetap	0,640	1,563	Bebas

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Pada tabel IV.30 terlihat bahwa variabel harga perolehan aktiva tetap mempunyai nilai tolerance 0,689 dan nilai VIF 1,451, penyusutan aktiva tetap mempunyai nilai tolerance 0,814 dan nilai VIF 1,229, variabel pengeluaran

setelah perolehan aktiva tetap mempunyai nilai tolerance 0,910 dan nilai VIF 1,099, dan variabel penghapusan aktiva tetap mempunyai nilai tolerance 0,640 dan nilai VIF 1,563 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel indenvenđen bebas dari multikolinearitas dan layak untuk digunakan dikarenakan nilai tolerannya tidak melebihi angka 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10.

2. Uji Autokorerasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan melihat angka durbin Watson.

Secara umum bisa dilihat dari :

- Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka Dw dari -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.31 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.822 ^a	.676	.631	2.31851	.676	15.119	4	29	.000	1.515

a. Predictors: (Constant), PENGHAPUSAN, PENGELUARAN, PENYUSUTAN, PEROLEHAN

b. Dependent Variable: PENCATATAN

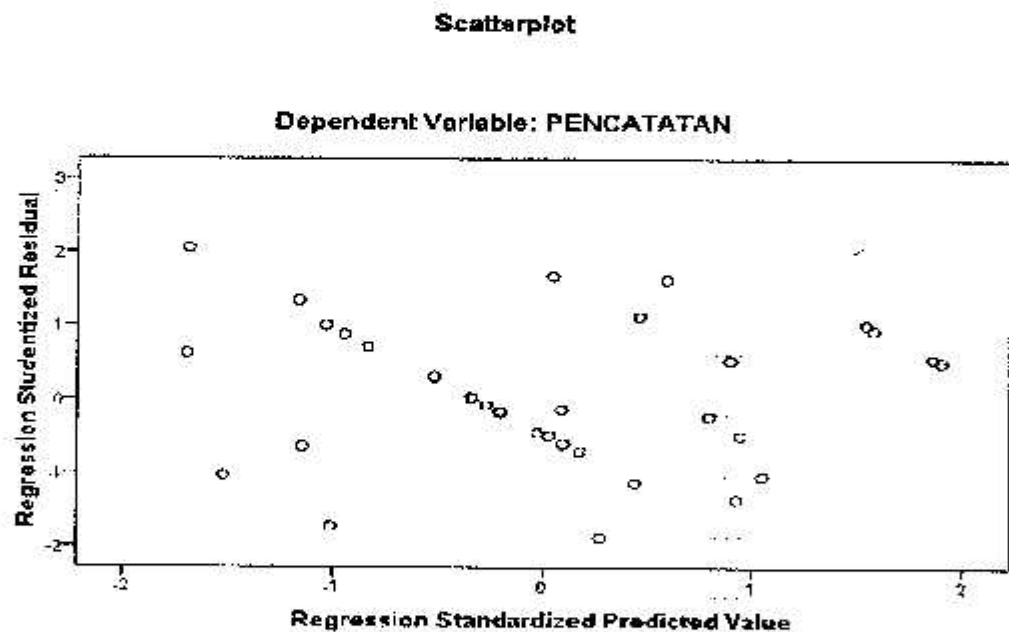
Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Pada tabel IV.31 terlihat bahwa angka durbin Watson berada diantara angka -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,515 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melihat grafik Scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y Santoso dalam Lailatul Mufida (2011:62). Seperti terlihat pada gambar :

Gambar IV.1



Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Pada gambar tidak terlihat pola yang jelas karena titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

F. Perumusan Model Regresi

Pengolahan data ini menggunakan multiple regrestion dengan bantuan program SPSS (Statistical Product Service Solution) 16.0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

1. Metode Enter

Pada metode enter semua variabel independen digunakan sebagai predictor atas kriteria dalam penelitian ini. Tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependen. Gambaran umum hasil analisis regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.32 Variabel Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENGHAPUSAN, PENGELUARAN, PENYUSUTAN, PEROLEHAN ^b		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENCATATAN

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Tabel IV.33 Hasil pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.795	5.037		-.952	.349					
PEROLEHAN	1.352	.253	.681	5.352	.000	.792	.705	.566	.689	1.451
PENYUSUTAN	.007	.161	.005	.043	.966	.300	.008	.005	.814	1.229
PENGELUARAN	.186	.142	.146	1.317	.198	.300	.238	.139	.910	1.099
PENGHAPUSAN	.422	.346	.161	1.218	.233	.563	.221	.129	.640	1.563

a. Dependent Variable: PENCATATAN

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Persamaan regresi dari perhitungan statistic didapat sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -4,795 + 1,352X_1 + 0,007X_2 + 0,186X_3 + 0,442X_4 + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Konstanta sebesar -4,795 menyatakan bahwa jika variable independen tetap, maka variabel dependen adalah sebesar -4,795.
- Nilai $b_1 = 1,352$ menunjukan bahwa apabila nilai variabel harga perolehan aktiva tetap naik 1% maka variabel pencatatan aktiva tetap naik 1,352, dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.
- Nilai $b_2 = 0,007$ menunjukan bahwa apabila nilai variabel penyusutan aktiva tetap naik 1% maka variabel pencatatan aktiva tetap naik 0,007, dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.
- Nilai $b_3 = 0,186$ menunjukan bahwa apabila nilai variabel pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap naik 1% maka variabel pencatatan aktiva tetap naik 0,186, dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

- e. Nilai $b_4 = 0,422$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel penghapusan aktiva tetap naik 1% maka variabel pencatatan aktiva tetap naik 0,422, dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

G. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, dilakukan dengan menggunakan Metode Enter. Dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan Harga Perolehan Aktiva Tetap, Penyusutan Aktiva Tetap, Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap, Penghapusan Aktiva Tetap sebagai variabel independen dan Pencatatan Aktiva Tetap sebagai variabel dependen.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (uji F) dan secara parsial (uji T). Setelah melalui beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (T)

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor-faktor (harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap) terhadap pencatatan aktiva tetap. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis-hipotesis sebelumnya. Hasil uji parsial (T) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.34 Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.795	5.037		-.952	.349					
PEROLEHAN	1.352	.253	.681	5.352	.000	.792	.705	.566	.689	1.451
PENYUSUTAN	.007	.161	.005	.043	.966	.300	.008	.005	.814	1.229
PENGELUARAN	.186	.142	.146	1.317	.198	.300	.238	.139	.910	1.099
PENGHAPUSAN	.422	.346	.161	1.218	.233	.563	.221	.129	.640	1.563

a. Dependent Variable: PENCATATAN

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Hasil perbandingan dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.35 Hasil Analisis Regresi

	Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
	B				
(Constant)	-4,795	-	-	-	
X1	1,352	5,352	1,699	0,000	Ha diterima
X2	0,007	0,043	1,699	0,966	Ha ditolak
X3	0,186	1,317	1,699	0,198	Ha ditolak
X4	0,422	1,218	1,699	0,233	Ha ditolak

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya dibawah 5% (0,05).

Untuk menganalisa masing-masing variabel indenpenden tersebut, maka dibuat formulasi hipotesis sebagai berikut :

Ha1 : Harga perolehan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi di Pekanbaru

Hasil pengujian menunjukan bahwa koefisien harga perolehan aktiva tetap sebesar 1,352 yang berarti ada hubungan positif antara harga perolehan aktiva tetap terhadap pencatatan aktiva tetap.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji T sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 5,352

t_{tabel} sebesar 1,699

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Sedangkan untuk variabel harga perolehan aktiva tetap mempunyai nilai signifikansi 0,000 (kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05) berdasarkan asumsi diatas jika $Sig < 0,05$ maka model ini diterima.

Hal ini berarti perusahaan telah mencatat harga perolehan aktiva tetap sesuai dengan PSAK. Dimana perusahaan mencatat pembelian dengan cara :

1. Pembelian tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai. Semua biaya dikapitalisasikan sebagai harga perolehan aktiva tetap

2. Pembelian lumpsom/gabungan

Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aktiva tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aktiva tetap.

3. Pertukaran dengan aktiva tidak sejenis

Harga perolehan dicatat sebesar nilai pasar wajar yang dilepaskan, uang tunai yang diserahkan diperhitungkan sebagai yang menambah harga perolehan, laba atau rugi diakui pada periode berjalan.

4. Pertukaran dengan aktiva sejenis

Harga perolehan yang diterima diukur berdasarkan nilai tercatat dari aktiva yang dilepaskan ditambah dengan uang yang dibayarkan, dan laba atau rugi tidak diakui pada periode berjalan.

5. Secara angsuran

Biaya bunga tidak diakui sebagai unsur harga perolehan.

Ha2 : Penyusutan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi di Pekanbaru

Hasil pengujian menunjukan bahwa koefisien Penyusutan aktiva tetap sebesar 0,007 yang berarti ada hubungan positif antara harga perolehan aktiva tetap terhadap pencatatan aktiva tetap.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji T sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 0,043

t_{tabel} sebesar 1,699

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk variabel penyusutan aktiva tetap mempunyai nilai signifikansi 0,966 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05) berdasarkan asumsi diatas jika $\text{Sig} > 0,05$ maka model ini ditolak.

Hal ini berarti perusahaan belum mencatat penyusutan aktiva tetap sesuai dengan SAK, dimana perusahaan tidak membebankan penyusutan kependapatan secara periodik. Dan perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya penyusutan seperti harga perolehan, taksiran umur manfaat, dan nilai residu.

Ha3 : Pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi di Pekanbaru

Hasil pengujian menunjukan bahwa koefisien pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap sebesar 0,186 yang berarti ada hubungan positif antara harga perolehan aktiva tetap terhadap pencatatan aktiva tetap.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji T sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 1,317

t_{tabel} sebesar 1,699

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk variabel penyusutan aktiva tetap mempunyai nilai signifikansi 0,198 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05) berdasarkan asumsi diatas jika $\text{Sig} > 0,05$ maka model ini ditolak.

Hal ini berarti perusahaan belum mencatat pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap sesuai dengan PSAK (2009:16:12) :

Sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraf 7, entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset sebagai bagian dari aset yang bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laporan rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan habis dipakai (*consumables*) termasuk didalamnya suku cadang kecil. Pengeluaran-pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut sering disebut "biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap".

Ha4 : Penghapusan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi di Pekanbaru

Hasil pengujian menunjukan bahwa koefisien penghapusan aktiva tetap sebesar 0,422 yang berarti ada hubungan positif antara harga perolehan aktiva tetap terhadap pencatatan aktiva tetap.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji T sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 1,218

t_{tabel} sebesar 1,699

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk variabel penyusutan aktiva tetap mempunyai nilai signifikansi 0,233 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05) berdasarkan asumsi diatas jika $Sig > 0,05$ maka model ini ditolak.

Hal ini berarti perusahaan belum mencatat penghapusan aktiva tetap sesuai dengan SAK. dimana :

1. Perusahaan tidak memperhitungkan kerugian yang terjadi akibat kerusakan yang terjadi sebelum masa manfaatnya.
2. Perusahaan tidak menutup perkiraan dari buku besar pada saat aktiva dilepaskan dengan cara mendebet akumulasi penyusutan pada tanggal pelepasan.
3. Perusahaan tidak menghapus seluruh saldo akumulasi penyusutan aktiva tetap dengan cara mendebet perkiraan akumulasi penyusutan sebesar saldonya.

2. Pengujian Variabel Secara Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan uji ANOVA atau F-test.

Tabel IV.36 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325.082	4	81.270	15.119	.000 ^b
	Residual	155.889	29	5.375		
	Total	480.971	33			

a. Predictors: (Constant), PENGHAPUSAN, PENGELUARAN, PENYUSUTAN, PEROLEHAN

b. Dependent Variable: PENCATATAN

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Ha5 : Harga perolehan aktiva tetap, Penyusutan Aktiva Tetap, Pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan Penghapusan aktiva tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencatatan aktiva tetap

Pada tabel hasil regresi menunjukan bahwa:

F_{hitung} sebesar 15,119

F_{tabel} sebesar 2,701

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima

Dengan nilai signifikansi sebesar 0.000* lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan secara bersama-sama variabel harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap berpengaruh secara signifikan terhadap pencatatan aktiva tetap karna tingkat kesalahannya kurang dari 5%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $P\ value < 0,05$. Maka model ini layak untuk digunakan (signifikan)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencatatan aktiva tetap karna $F_{hitung} 15,119 > F_{tabel} 2,701$. Hal ini berarti secara keseluruhan pencatatan aktiva tetap telah sesuai dengan SAK. Dimana :

1. Dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap, semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva sampai aktiva tersebut siap untuk digunakan dicatat sebagai harga perolehan, dan di debet ke akun aktiva
2. Pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva tetap yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode dikapitalisasikan sebagai perolehan aktiva tetap yang bersangkutan atau disebut dengan pengeluaran modal, dan dicatat dengan mendebet akun akumulasi penyusutan.

3. Pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva tetap yang mempunyai manfaat kurang dari satu periode. Pengeluaran semacam ini dibebankan sebagai biaya dalam periode saat pengeluaran dilakukan atau disebut pengeluaran pendapatan, dan dicatat dengan mendebet ke akun beban.
4. Apabila penyusutan terjadi bukan pada awal tahun buku tetapi pada waktu-waktu tertentu selama periode tahun berjalan, perusahaan mencatat sesuai dengan pemakaian pada periode tersebut dengan mendebet beban penyusutan dan mengkredit akumulasi penyusutan.
5. Penyesuaian terhadap penyusutan dilakukan apabila terjadi pemberhentian atau penghapusan terhadap aktiva tetap pada periode yang berjalan, kemudian menghapus seluruh saldo akumulasi penyusutan.
6. Saldo akumulasi penyusutan aktiva tetap tersebut seluruhnya dihapus, dengan cara mendebet perkiraan akumulasi penyusutan sebesar saldonya.
7. Apabila aktiva tetap dijual, maka selisih nilai buku dengan harga jual dicatat rugi penjualan aktiva apabila harga jual lebih kecil dari nilai buku dan laba penjualan aktiva apabila harga jual lebih besar dari nilai buku.
8. Apabila aktiva tersebut ditukar dengan aktiva baru, maka selisih nilai buku dengan nilai dalam pertukaran dicatat rugi pertukaran aktiva, apabila nilai tukar lebih kecil dari nilai buku dan laba pertukaran aktiva apabila nilai tukar besar dari nilai buku.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali:2006:24).

Tabel IV.37 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.822 ^a	.676	.631	2.31851	.676	15.119	4	29	.000	1.515

a. Predictors: (Constant), PENGHAPUSAN, PENGELUARAN, PENYUSUTAN, PEROLEHAN

b. Dependent Variable: PENCATATAN

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian,2011

Berdasarkan tabel IV.37 nilai R (koefisien korelasi) keempat variabel independen tersebut (perolehan aktiva tetap aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, dan penghapusan aktiva tetap) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pencatatan aktiva tetap. Pengaruh ini dapat diketahui dari hasil koefisien determinasi (R^2) yang memiliki nilai 0,676 artinya 67,6% dari pencatatan aktiva tetap dipengaruhi oleh variabel perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah menguji seberapa besar harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap. Sehingga dapat diketahui bahwa apakah pencatatan perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap telah sesuai dengan PSAK atau belum. Hasil penelitian terhadap model dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan realibilitas item pertanyaan penelitian telah memberikan hasil yang baik. Koefisien realibilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* berkisar 0,771-0,830. Pengujian validitas terhadap seluruh item pertanyaan dengan *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dinyatakan valid
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa jawaban responden terdistribusi secara normal.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *harga perolehan aktiva tetap* secara statistic $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,352 > 1,699$ maka H_0 diterima. Hasil menunjukkan bahwa harga perolehan aktiva tetap mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi di

Pekanbaru. Dimana nilai signifikan probabilitas sebesar 0,000 (kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,05$ maka model ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *harga perolehan aktiva tetap* berpengaruh secara signifikan terhadap pencatatan aktiva tetap. Yang berarti bahwa pencatatan perolehan aktiva tetap telah sesuai dengan PSAK. Dimana dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap, semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva sampai aktiva tersebut siap untuk digunakan dikapitalisasikan sebagai harga perolehan aktiva tetap.

4. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *penyusutan aktiva tetap* secara statistic $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,043 < 1,699$ maka H_{a2} ditolak. Hasil menunjukan bahwa penyusutan aktiva tetap tidak mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi di Pekanbaru. Dimana nilai signifikan probabilitas sebesar 0,966 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *penyusutan aktiva tetap* tidak mempengaruhi pencatatan aktiva tetap. Yang berarti bahwa pencatatan penyusutan aktiva belum sesuai dengan PSAK. Dimana perusahaan tidak membebankan penyusutan pendapatan secara periodik dan perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya penyusutan seperti harga perolehan, taksiran umur manfaat, dan nilai residu.
5. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap* secara statistic $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,317 < 1,699$ maka H_{a3} ditolak. Hasil menunjukan bahwa pengeluaran setelah

perolehan aktiva tetap tidak mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi di Pekanbaru. Dimana nilai signifikan probabilitas sebesar 0,198 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap* tidak mempengaruhi pencatatan aktiva tetap. Hal ini berarti bahwa pencatatan pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap belum sesuai dengan PSAK. Dimana perusahaan tidak membuat kebijakan dalam menetapkan suatu pengeluaran, apakah pengeluaran tersebut dimasukan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.

6. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *penghapusan aktiva tetap* secara statistic $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,218 < 1,699$ maka H_{a4} ditolak. Hasil menunjukan bahwa penghapusan aktiva tetap tidak mempengaruhi pencatatan aktiva tetap pada perusahaan konstruksi di Pekanbaru. Dimana nilai signifikan probabilitas sebesar 0,233 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *penghapusan aktiva tetap* tidak mempengaruhi pencatatan aktiva tetap. Hal ini berarti bahwa penghapusan aktiva tetap belum sesuai dengan PSAK. Dimana perusahaan tidak memperhitungkan kerugian akibat kerusakan yang terjadi sebelum masa manfaatnya. Perusahaan juga tidak menutup perkiraan dari buku besar pada saat aktiva dilepaskan dengan cara mendebet akumulasi penyusutan pada tanggal pelepasan. Dan perusahaan tidak

menghapus seluruh saldo akumulasi penyusutan aktiva tetap dengan cara mendebet perkiraan akumulasi penyusutan sebesar saldonya.

7. Hasil regresi secara simultan menunjukkan bahwa secara statistic $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,119 > 4,130$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap* secara bersama-sama mempengaruhi pencatatan aktiva tetap. Hal ini berarti bahwa perusahaan telah mencatat *harga perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap* sesuai dengan PSAK.

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Evaluasi dan hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil ini, antara lain:

- 1) Dalam penelitian ini, yang mengisi koesioner adalah staf keuangan, staf pajak dan administrasi dimana staf keuangan, staf pajak dan administrasi belum tentu ahli dalam bidang akuntansi terutama tentang pencatatan aktiva tetap.
- 2) Data penelitian yang berasal dari hasil jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrument koesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian. Hasil jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dan juga bagi staf perusahaan konstruksi di Pekanbaru:

- 1) Bagi perusahaan konstruksi yang ada di Pekanbaru sebaiknya mencatat penyusutan aktiva tetap sesuai dengan PSAK. Dimana perusahaan sebaiknya menghitung penyusutan sejak perolehan aktiva tetap dan perusahaan sebaiknya memperhatikan harga perolehan, taksiran umur manfaat, dan nilai residu sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan tersebut.
- 2) Bagi perusahaan konstruksi yang ada di Pekanbaru sebaiknya mencatat pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap sesuai dengan PSAK. Dimana perusahaan sebaiknya membuat kebijakan dalam menetapkan suatu pengeluaran, apakah pengeluaran tersebut dimasukan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.
- 3) Bagi perusahaan konstruksi yang ada di Pekanbaru sebaiknya mencatat penghapusan aktiva tetap sesuai dengan PSAK. Dimana aktiva tetap yang dihapuskan karena rusak yang terjadi sebelum habis masa manfaatnya maka diperhitungkan sebagai kerugian, perkiraan aktiva yang dilepaskan atau dihentikan penggunaannya dihapus atau ditutup dari perkiraan buku besar, dan akumulasi penyusutan aktiva yang bersangkutan ditutup dengan mendebet jumlah akumulasi penyusutan sampai tanggal pelepasan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim, Surat Al-Baqarah, ayat 282

Baridwan, Zaki. 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan Cetakan Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta

Basyaid fachmi, 2007, *Keuangan perusahaan*, Edisi Pertama Cetakan Kesatu, penerbit Kencana, Jakarta

Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harahap, Syofyan Syafri, 2002, *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Harnanto, 2003, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Cetakan Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Hartadi, Bambang dan Djamaludin, 2004, *Sistem Pengawasan Intern*, Edisi Ke Dua, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Hendriksen, Eldon S, 2000, *Accounting Theory*, fourth Edition, jilid 2, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga Jakarta

Ierlina, 2002, *Akuntansi Aktiva Tetap Pada Stasiun Pompa Bensin Umum (SPBU) Di Kota Pekanbaru*, Unri

Horngren, Charles T., Harison Jr, Walter T. 2007, *Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat Jakarta

Jumingan. 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan pertama, penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta

Kieso, Donald E., Jerry J. Waygandt dan Terry D. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*. Penerjemah Emil Salim, Editor Yati Suhubati, Edisi 10, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Mardiasmo, 2000, *Akuntansi Keuangan Dasar*, Edisi Tiga Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta

Mufida, Lailatul. 2011, *Hubungan Karakteristik Personal Auditor Independen Terhadap Perilaku Disfungsional Audit di Kota Pekanbaru*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau

- Munawir, Akuntan, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty Yogyakarta, Yogyakarta
- Nursiah. 2010. *Analisis Factor-Faktor Individual Dalam Etika Profesi Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Simamora, Henry.2000, *Akuntansi*, jilid Dua, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Simangungsong, M. P, 2000, *Akuntansi Dasar Dua*, Penerbit Karya Utama, Jakarta.
- Soemarmo. SR,2002, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Tiga, Edisi Ke Empat, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudarno, FX, 2003, *Akuntansi II*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiarto, 2001, *Dasar-Dasar Akuntansi II*, BPFE, Yogyakarta
- Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Penerbit Amara Books: Yogyakarta
- Suryo, Anak. 2007, *Akuntansi Untuk UKM*. Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta
- Wahana Komputer. 2004. *10 modul penelitian dan pengolahannya dengan SPSS*. Penerbit Andi: Semarang
- riau@lpjk.org.